

**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN TEKNIS KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL  
GURU DI SMA NEGERI 6 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



**Oleh**

**UNA SISILIA**

2102060034

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN TEKNIS KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU  
DI SMA NEGERI 6 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



**Oleh**

**UNA SISILIA**

2102060034

**Pembimbing:**

- 1. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.**
- 2. Dwi Risky Arifanti, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Una Sisilia

NIM : 2102060034

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pemikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo , 17 April 2025

Yang membuat pernyataan,



Una Sisilia

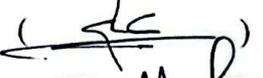
210206003

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Implementasi Keterampilan Teknis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Sma Negeri 6 Palopo yang ditulis oleh Una Sisilia Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102060034, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo , yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 16 Juli 2025 bertepatan dengan 20 Muharram 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 18 Juli 2025

### TIM PENGUJI

- |                                     |               |   |
|-------------------------------------|---------------|---|
| 1. Firmansyah, S.Pd., M.Pd..        | Ketua sidang  | (  )  |
| 2. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.        | penguji I     | (  ) |
| 3. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.        | penguji II    | (  ) |
| 4. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd       | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Dwi Risky Arifanti, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | (  ) |

### Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Ketua Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam



## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.  
(اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Implementasi Keterampilan Teknis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 6 Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langgaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik, Bapak Dr. Masruddin, S.Si., M.Hum. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, dan Bapak Dr. Takdir Ishak Pagga, M. H., M. Kes. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Palopo

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Ibu Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M. Ag. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo dan Bapak Firmansyah, S.Pd., M.Pd. Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo
4. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. dan Dwi Risky Arifanti, S.Pd., M.Pd. Selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi;
5. Dr. Hilal Mahmud, M.M. selaku Dosen Penasihat Akademik
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staff pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini;
7. Zainuddin, S., S. E. M. Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta segenap Staff yang telah membantu dan memberikan peluang penulis dalam mengumpulkan buku-buku serta melayani penulis dengan baik untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini
8. Kepada Kepala Unit TIPD IAIN Palopo Bapak Dr. Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd. dan Bapak Khaidir Mubarak Putrasyam, S.T. selaku Staff Divisi Sistem Informasi, Multimedia dan Spesial TI serta seluruh staff TIPD IAIN Palopo

yang telah memberikan izin dan memberikan bantuan selama peneliti melaksanakan penelitian.

9. Bpk Sumarlin, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah yang ada di SMA Negeri 6 Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
10. Terkhusus kedua orang tua Tercinta Ayahanda Aspa dan ibu Jannati, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Terima kasih atas doa, cinta, kepercayaan dan segala bentuk yang telah diberikan, sehingga penulis merasa terdukung disegala pilihan dan keputusan yang diambil oleh penulis, serta tanpa lelah mendengar keluh kesah penulis hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Mudah-mudahan Allah swt mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Kepada Kedua Kakaku, Hasnawati dan Fera Yanti. Terima kasih atas doa, dukungan dan semangat yang selalu diberikan bagi penulis untuk berjuang lebih keras dan menyelesaikan studinya sampai sarjana.
12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2021 (khususnya kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Palopo, 17 April 2025

Una Sisilia (NIM.21 0206 0034)

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye

ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda

apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,,).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

<b>Tanda</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf latin</b>	<b>Nama</b>
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

<b>Tanda</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
اِيْ	<i>Fathah dan</i> <i>Wau</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>Fathah dan</i> <i>Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā'' marbūtah* ada dua, yaitu *tā'' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā<sup>h</sup> marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā<sup>h</sup> marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau tasydīd yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd ( ˆ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعْمَ : *nu''ima*

عَدُوُّ : *.,aduwwun*

Jika huruf ع ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau A’ly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan A’rabiyy atau ‘Arabiy)

## 6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma‘rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsi yah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *asy-syamsu* (bukan *al-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *az-zalzalāh* (bukan *al-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta''muruna*

النَّوْعُ : *an-nau'u*

شَيْءٌ : *syai''un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

#### 8. Penelitian Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur‘an (dari al-Qur‘ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba‘īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri‘āyah al-Maslahah*

#### 9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudāfilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *bīllāh*

Adapun tā“marbūtah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya Huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD).

Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi“a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafattahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFRAT ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
B. Deskripsi Teori .....	10
1. Keterampilan Teknis Kepala Sekolah.....	10
2. Kompetensi profesional guru.....	14
3. Indikator Keterampilan Teknsi Kepala Sekola....	15
4. Tantangan Tantangan kepala sekolah menerapkan keterampilan teknis dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.....	22
C. Kerangka Pikir .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	26
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Fokus Penelitian .....	26
D. Definisi Istilah.....	27
E. Desain Penelitian.....	28
F. Data dan Sumber Data .....	28
G. Instrumen Penelitian .....	29
H. Teknik Pengumpulan Data .....	29
I. Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISI DATA</b> .....	<b>32</b>
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	32

B. Hasil Penelitian .....	35
C. Pembahasan.....	41
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>52</b>
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR AYAT**

Kutipan Ayat 1 QS. An-Nahl Ayat 43 .....	15
--	----

## **DAFTAR TABEL**

2.1 Tabel Fokus Penelitian .....	26
----------------------------------	----

## DAFTAR BAGAN

3.1 Alur Kerangka Pikir .....	23
-------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Lembaran Validasi Instrumen

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 6  
Palopo

## ABSTRAK

**Una Sisilia, 2025.** *“Implementasi Keterampilan Teknis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 6 Palopo.”* Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh, Tasdin Tahrim dan Dwi Risky Arifanti.

Skripsi ini membahas tentang implementasi keterampilan teknis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 6 Palopo. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui implementasi keterampilan teknis kepala sekolah di SMA Negeri 6 Palopo; (2) keterampilan teknis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 6 Palopo; (3) tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan keterampilan teknis untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 6 Palopo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode deskriptif analitis. Lokasi penelitian di SMA Negeri 6 Palopo. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Negeri 6 Palopo. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data menggunakan tiga langkah yaitu penataan data mentah, kondensasi data, dan penyajian data. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa: (1) implementasi keterampilan teknis kepala sekolah di SMA Negeri 6 Palopo mencakup penguasaan administrasi pendidikan, pengelolaan sarana prasarana, pemanfaatan teknologi informasi, serta pendampingan terhadap guru dan tenaga kependidikan; (2) keterampilan teknis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di mana kepala sekolah mampu menyusun program kerja, membimbing guru, serta merancang pelatihan sesuai kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru; (3) tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu karena banyaknya tugas administrasi dan manajerial, tidak semua guru memiliki semangat dan kesiapan yang sama untuk berkembang. Namun, melalui komunikasi efektif, kerja sama tim, dan perencanaan yang matang, kepala sekolah terus mendorong peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

**Kata Kunci :** Keterampilan Teknis, Kepala Sekolah dan Profesional Guru

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
21/08/2024	Jy

## ABSTRAK

**Una Sisilia, 2025.** *“Implementasi Keterampilan Teknis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 6 Palopo.”* Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh, Tasdin Tahrim dan Dwi Risky Arifanti.

Skripsi ini membahas tentang implementasi keterampilan teknis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 6 Palopo. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui implementasi keterampilan teknis kepala sekolah di SMA Negeri 6 Palopo; (2) keterampilan teknis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 6 Palopo; (3) tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan keterampilan teknis untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 6 Palopo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode deskriptif analitis. Lokasi penelitian di SMA Negeri 6 Palopo. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Negeri 6 Palopo. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data menggunakan tiga langkah yaitu penataan data mentah, kondensasi data, dan penyajian data. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa: (1) implementasi keterampilan teknis kepala sekolah di SMA Negeri 6 Palopo mencakup penguasaan administrasi pendidikan, pengelolaan sarana prasarana, pemanfaatan teknologi informasi, serta pendampingan terhadap guru dan tenaga kependidikan; (2) keterampilan teknis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di mana kepala sekolah mampu menyusun program kerja, membimbing guru, serta merancang pelatihan sesuai kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru; (3) tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu karena banyaknya tugas administrasi dan manajerial, tidak semua guru memiliki semangat dan kesiapan yang sama untuk berkembang. Namun, melalui komunikasi efektif, kerja sama tim, dan perencanaan yang matang, kepala sekolah terus mendorong peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

**Kata Kunci :** Keterampilan Teknis, Kepala Sekolah dan Profesional Guru

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
21/03/2025	Jy

## الملخص

أوتا سيسيليا، ٢٠٢٥م. "تطبيق المهارات التقنية لمدير المدرسة في تحسين الكفاءة المهنية للمعلمين في المدرسة الثانوية الحكومية السادسة بمدينة بالوبو". رسالة جامعية، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية للعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو. بإشراف: تشلين تحريم ودوي رشكي أريفانتي.

تناول هذه الرسالة موضوع تطبيق المهارات التقنية لمدير المدرسة في تحسين الكفاءة المهنية للمعلمين في المدرسة الثانوية الحكومية السادسة بمدينة بالوبو. وتهدف الدراسة إلى الكشف عن: (1) كيفية تطبيق المهارات التقنية لمدير المدرسة، (2) دور هذه المهارات في رفع كفاءة المعلمين المهنية، (3) التحديات التي تواجه مدير المدرسة في تطبيق المهارات التقنية من أجل تطوير كفاءة المعلمين. اعتمدت الباحثة المنهج النوعي الوصفي، باستخدام الطريقة التحليلية الوصفية. وأجريت الدراسة في المدرسة الثانوية الحكومية السادسة بمدينة بالوبو، وكان موضوع البحث هو مدير المدرسة ذاته. وجمعت البيانات من خلال المقابلات، والوثائق، والملاحظة. أما تحليل البيانات فتم عبر ثلاث مراحل: تنظيم البيانات الأولية، واختزالها، وعرضها. وأظهرت النتائج أن: (1) تطبيق المهارات التقنية لمدير المدرسة يشمل إتقان الإدارة التربوية، وإدارة المرافق، والاستفادة من تكنولوجيا المعلومات، إضافة إلى الإشراف على المعلمين والموظفين التربويين. (2) وتتمثل مساهمة هذه المهارات في رفع الكفاءة المهنية للمعلمين من خلال إعداد البرامج العملية، وإرشاد المعلمين، وتصميم الدورات التدريبية وفق احتياجاتهم. (3) أما أبرز التحديات فهي ضيق الوقت بسبب كثرة المهام الإدارية والقيادية، فضلاً عن تفاوت استعداد المعلمين ورغبتهم في التطوير. ومع ذلك، فإن مدير المدرسة يواصل تعزيز احترافية المعلمين باستمرار من خلال التواصل الفعال، والعمل الجماعي، والتخطيط الدقيق.

الكلمات المفتاحية: المهارات التقنية، مدير المدرسة، الكفاءة المهنية للمعلم

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
21/08/2025	Jly

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia dan pengembangan masyarakat. Di Indonesia, kualitas pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kompetensi profesional guru. Kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dengan penuh dedikasi dan efektivitas.<sup>1</sup> Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi sebuah keharusan untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan nasional.

Menurut Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>2</sup>

Kualitas guru menjadi salah satu faktor utama yang harus diperhatikan untuk menjamin sistem pendidikan yang bermutu dan berdaya saing. Guru sebagai agen pembelajaran menjadi fasilitator, perekayasa dan motivator bagi peserta didik sehingga kualitas dan kompetensinya turut menentukan tinggi rendahnya mutu

---

<sup>1</sup> Makhrus Ali, "Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengajar," *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 100–120, <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.27>.

<sup>2</sup> "Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pasal 1 Ayat 1" (2005), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>.

pendidikan.<sup>3</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian Aridha Prastika, dkk yang mengemukakan bahwa salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas guru.<sup>4</sup> Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas guru.

Kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dengan memfasilitasi dan mendorong pengembangan mereka. Sebagai pemimpin, kepala sekolah diharapkan memiliki keterampilan teknis yang memadai untuk mengelola dan membimbing proses pembelajaran dengan efektif.<sup>5</sup> Keterampilan ini meliputi kemampuan dalam merancang dan mengelola kurikulum, menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, memanfaatkan teknologi pendidikan secara optimal, serta melakukan evaluasi dan penilaian terhadap hasil belajar siswa dan kinerja guru. Semua keterampilan ini sangat penting untuk memastikan kualitas pendidikan yang tinggi di sekolah.

Hasil observasi awal di SMA Negeri 6 Palopo ditemukan bahwa kompetensi profesionalisme guru masih perlu ditingkatkan hal ini dibuktikan dengan metode pengajaran masih perlu dioptimalkan, beberapa guru masih menggunakan pendekatan konvensional dan belum berinovasi untuk memenuhi kebutuhan berbagai gaya belajar siswa. Mereka masih mengalami kendala teknis maupun praktis, seperti keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi pendidikan yang ada,

---

<sup>3</sup> Fadil Khaidir, Amran Amran, and Isna Alfaien Noor, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mewujudkan Sustainable Developments Goal's," *Attadib: Journal of Elementary Education Vol.7*, 7, no. 2 (2023): 1–27.

<sup>4</sup> Aridha Prastika et al., "Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di SMP Wahid Hasyim 8 Waru," 2024, 879–86.

<sup>5</sup> Kompetensi Yang and Dimediasi Kreativitas, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humoniar* 3, no. 4 (2024): 413–46.

kesulitan dalam merancang materi ajar yang sesuai dengan kurikulum, serta kurangnya pemahaman dalam menerapkan metode pembelajaran yang interaktif. Adapun prioritas cakupan dari penelitian ini dilihat dari kurikulum merdeka mengenai keterampilan teknis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 6 Palopo. Hal ini menarik untuk diteliti mengetahui bagaimana keterampilan teknis kepala sekolah, dan keterampilan teknis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, serta tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan keterampilan teknis dan kompetensi profesional guru.

Studi keterampilan teknik kepala sekolah dan kompetensi profesional guru telah banyak dilakukan. Kebanyakan penelitian cenderung fokus pada penelitian Penelitian St. Maemunah, Ahmad Hakim, Surani berfokus pada pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.<sup>6</sup> Penelitian Asrina M. Saman, Enung Hasanah berfokus pada melaksanakan supervisi akademik sebagai upaya peningkatkan kompetensi guru.<sup>7</sup> Penelitian Jenal Arifin berfokus pada kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kompetensi profesional guru.<sup>8</sup> Studi sebelumnya belum mengungkap tentang keterampilan teknis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja profesional.

---

<sup>6</sup> Surani St. Maemunah, Ahmad Hakim, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 6, no. 1 (2023): 28–33, <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3786> [Ahttps://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/3786/2741](https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/3786/2741).

<sup>7</sup> Asrina M. Saman and Enung Hasanah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024): 1913–20, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.2512>.

Penelitian ini didasarkan pada empat argumentasi. Pertama, penggunaan strategi yang tepat adalah kunci dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Kedua, pengembangan keterampilan guru merupakan hal penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Ketiga, penelitian ini membuktikan bahwa peningkatan kompetensi guru secara langsung berkontribusi pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Keempat, meskipun berbagai program pelatihan diterapkan, beberapa guru masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan keterampilan baru secara efektif dalam proses pembelajaran, baik dalam hal pengelolaan kelas, penggunaan teknologi, maupun penerapan metode pengajaran inovatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan, menganalisis, dan mendeskripsikan implementasi keterampilan teknis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengungkap informasi tentang; 1) keterampilan teknis kepala sekolah di SMA Negeri 6 Palopo; 2) keterampilan teknis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 6 Palopo; 3) tantangan keterampilan teknis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 6 Palopo. Berdasarkan fakta, argumen, dan tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dibawah judul: “Implementasi Keterampilan Teknis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 6 Palopo.”

---

<sup>8</sup> Jenal Arifin, “Implementasi Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kompetensi Profesional Guru,” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 9 (2022): 3850–57, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.918>.

## **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, untuk mencapai tujuan penelitian, perlu dilakukan pembatasan masalah agar tidak terjadi perluasan yang tidak terkendali. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada implementasi keterampilan teknis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 6 Palopo. Fokus penelitian ini akan mencakup aspek-aspek spesifik dari keterampilan teknis yang diterapkan oleh kepala sekolah dan dampaknya terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, tanpa melibatkan aspek-aspek lain yang di luar konteks tersebut.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah implementasi keterampilan teknis kepala sekolah di SMA Negeri 6 Palopo?
2. Bagaimanakah keterampilan teknis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 6 Palopo ?
3. Bagaimanakah tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan keterampilan teknis untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 6 Palopo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menemukan, menganalisis, mendeskripsikan Implementasi Keterampilan Teknis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 6 Palopo secara khusus.

1. Untuk mengetahui implementasi keterampilan teknis kepala sekolah di SMA Negeri 6 Palopo.
2. Untuk mengetahui keterampilan teknis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 6 Palopo
3. Untuk mengetahui tantang yang dihadapi kepala sekola dalam menerapkan keterampilan teknis untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 6 Palopo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala sekolah dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai bahan diskusi dalam kajian tentang keterampilan teknis kepala sekolah dan kompetensi profesional guru.

## 2. Manfaat Teortis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengetahuan ilmu, khususnya dalam mengetahui keterampilan teknis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan adanya kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yaitu;

Penelitian yang Relevan menurut, Amini, Sri Kesumawaty, Salim Aktar yang berjudul “Analisis Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar” Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah di SMA Negeri 5 Pematangsiantar berhasil meningkatkan keterampilan mengajar guru. Kepala sekolah menyediakan pelatihan dan *workshop* yang relevan, seperti strategi pembelajaran aktif dan teknologi pendidikan, yang berdampak positif pada metode pengajaran guru. Evaluasi dan umpan balik yang diberikan juga membantu memperbaiki kualitas pengajaran. Namun, terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, serta tantangan dalam komunikasi. Secara keseluruhan, supervisi kepala sekolah telah meningkatkan kompetensi guru, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan.<sup>9</sup>

Penelitian yang relevan menurut Siti Nurlatifah, yang berjudul” Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Kota Kediri”. Hasil Penelitian

---

<sup>9</sup> Amini Amini, Sri Kesumawaty, and Salim Aktar, “Analisis Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMA Negeri 5 Pematangsiantar,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 660–67, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2174>.

menunjukkan bahwa kepala sekolah di MAN 2 Kota Kediri berhasil menerapkan strategi pengembangan kompetensi guru yang efektif, termasuk pelatihan profesional, peningkatan kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi. Strategi ini, yang mencakup *workshop* dan sistem evaluasi rutin, telah meningkatkan kompetensi guru dan mutu pendidikan. Namun, tantangan seperti keterbatasan anggaran dan dukungan teknis masih perlu diatasi untuk hasil yang lebih optimal.<sup>10</sup>

Penelitian yang relevan menurut Asrina M. Saman, Enung Hasanah yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Peningkatkan Kompetensi Guru di SMP Muhammadiyah 1 Weleri, Kabupaten Kendal. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai supervisor akademik memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru. Sebagaimana ditemukan bahwa supervisi akademik meningkatkan kompetensi guru yang ditunjukkan dengan keterampilan dalam pengajaran, pengembangan kurikulum, dapat berkomunikasi dan berkolaborasi, pengelolaan kelas, penggunaan teknologi, dan yang paling penting ialah kemampuan *leadership*. Hal ini tentunya tidak lepas dari tahapan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah, teknik yang digunakan, dan yang paling penting ialah peran kepala sekolah sebagai partner dalam mendukung kompetensi guru.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Siti Nurlatifah, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 2 Kediri,” *Prophetik: Jurnal Kajian Keislaman* | 15 2, no. 1 (2024): 15–31.

<sup>11</sup> Saman and Hasanah, “Peran Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Peningkatkan Kompetensi Guru.”

**Tabel.2.1** Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu relevan

NO	Keterangan	Penelitian 1	Peneliti 2	Peneliti 3	Peneliti 4
1	Nama	Amini, sri kesumawaty dan salim aktar	Asrina saman,Enung Hasanah,	Sitti Nurlatifah	Una Sisilia
2	Tahun penelitian	2021	2021	2022	2025
3	Subjek penelitian	SMA	SMP	MAN	SMA
4	Metode Penelitian	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif
5	Variabel penelitian	Supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru	Supervisi akademik dan kompetensi guru	Strategi kepala sekolah dan kompetensi guru	Keterampilan teknis kepala sekolah dan kompetensi profesional guru
6	Instrumen Penelitian	Wawancara dan Observasi	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Wawancara, Dokumentasi	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

## B. Deskripsi Teori

### 1. Keterampilan Teknis Kepala Sekolah

#### a. Definisi Keterampilan Teknis Kepala Sekolah

Keterampilan adalah kemampuan manusia dalam menggunakan pikiran, ide, serta kreativitas untuk mengubah atau membuat sesuatu menjadi nilai lebih, sehingga sesuatu tersebut memiliki nilai yang lebih bermakna. Keterampilan dapat menunjukkan pada aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat dimana keterampilan itu dilaksanakan. Keterampilan juga dapat berupa kelebihan atau

kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggunakan akal, ide, pikiran, dan kreativitasnya dalam mengerjakan berbagai tugas.<sup>12</sup>

Menurut Soemarjad, keterampilan adalah perilaku yang diperoleh melalui fase belajar, keterampilan berasal dari gerakan-gerakan kasar atau tidak terkoordinasi melalui pelatihan bertahap, gerakan tidak teratur itu berangsur-angsur berubah menjadi gerakangerakan yang lebih halus, melalui proses koordinasi diskriminasi (perbedaan) dan integrasi (perpaduan) untuk memperoleh suatu keterampilan yang diperlukan tujuan tertentu.<sup>13</sup>

Menurut Robert L. terdapat tiga jenis keterampilan penting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, termasuk kepala sekolah, yaitu keterampilan teknis (*technical skills*), keterampilan sosial (*human skills*), dan keterampilan konseptual (*conceptual skills*). Ketiga keterampilan ini merupakan landasan utama dalam menjalankan fungsi manajerial secara efektif dan efisien dalam suatu organisasi, termasuk di lingkungan sekolah.<sup>14</sup>

Keterampilan teknis (*technical skill*) meliputi pengetahuan mengenai gaya-gaya kepemimpinan yang sesuai untuk meningkatkan inisiatif dan inovasi dari

---

<sup>12</sup> Nasihudin Nasihudin and Hariyadin Hariyadin, "Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2021): 733–43, <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.150>.

<sup>13</sup> Arwita Putri et al., "Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi," *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris* 3, no. 2 (2023): 51–62, <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>.

<sup>14</sup> Aulia Uswatun Khasanah, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 6 Ittihadu-L-Ummah Poso" 04, no. 1 (2025): 443–53.

petugas dan pengelola pendidikan, serta kepemimpinan yang menghidupkan partisipasi dari semua komponen yang bergerak di dalam kegiatan pendidikan.<sup>15</sup>

Daresh menyatakan bahwa Keterampilan teknis yang melibatkan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola aspek-aspek teknis dan administrasi sekolah, seperti perencanaan anggaran, administrasi perkantoran, manajemen fasilitas, dan pengawasan kinerja staf.<sup>16</sup>

Siagian mengatakan bahwa “keterampilan manajerial adalah keahlian menggerakkan orang lain untuk bekerja dengan baik.” Kepala sekolah sebagai manajer memerlukan keperluan manajerial.<sup>17</sup>

Menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert Jr. bahwa keterampilan teknis adalah kemampuan manusia untuk menggunakan prosedur, teknik, dan pengetahuan mengenai bidang khusus. Para pemimpin atau manajer yang mengawasi pekerjaan orang lain memerlukan pengetahuan yang ekstensif mengenai teknik dan peralatan yang digunakan para bawahan dalam melaksanakan pekerjaan tersebut.

Menurut Mulyasa kepala sekolah harus mampu menerapkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Berpikir kreatif dan inovatif; 2) mampu membaca arah perkembangan dunia pendidikan; 3) menunjukkan nilai lebih dari komponen

---

<sup>15</sup> Firmansyah Firmansyah, “Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan,” *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 5, no. 1 (2020): 15–26, <https://doi.org/10.24256/kelola.v5i1.1408>.

<sup>16</sup> Muhamad Sholeh, “Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 41, <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>.

<sup>17</sup> Dimas Kurnia Robby, “Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Di SD Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya,” *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 50, <https://doi.org/10.26740/jdmp.v2n1.p50-59>.

setiap system persekolahan yang dimiliki; 4) menumbuhkan kerja sama tim, sikap kepemimpinan, kebersamaan, dan hubungan yang solid dengan segenap warga sekolah; 5) membangun pendekatan personal yang baik dengan lingkungan sekitar dan tidak cepat berpuas diri dengan apa yang telah diraih; 6) meningkatkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan teknologi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas ilmu amaliah dan amal ilmiahnya; 7) menjawab tantangan masa depan dengan bercermin pada masa lalu dan masa kini agar mampu mengamalkan konsep manajemen sistem informasi dan teknologi modern.<sup>18</sup>

b. Macam-macam keterampilan teknis kepala sekolah

- 1) Keterampilan manajemen pendidikan di mana merencanakan kurikulum, mengevaluasi pembelajaran, dan meningkatkan kualitas pendidikan.
- 2) Keterampilan teknologi informasi di mana mengoperasikan sistem informasi sekolah dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.
- 3) Keterampilan komunikasi dan hubungan masyarakat: Berkomunikasi efektif dan menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan.<sup>19</sup>
- 4) Penelitian dan pengembangan di mana melakukan penelitian pendidikan dan mengembangkan program sekolah.
- 5) Keterampilan manajemen keuangan di mana mengelola anggaran dan membuat laporan keuangan yang akurat.

---

<sup>18</sup> Firman Patawari, "Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 5 Kepanjen," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 3 (2020): 291–304, <https://doi.org/10.58230/27454312.44>.

<sup>19</sup> Sitti Aisyah and Soltan Takdir, "Implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Di Smp Negeri 1 Wamena Kabupaten Jayawijaya," *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 2, no. 2 (2017): 119–32, <https://ejournal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp/article/view/116/96>.

### c. Indikator Keterampilan Teknisi Kepala Sekolah

Menurut Robert L. Katz, keterampilan teknis (*technical skills*) adalah kemampuan untuk menggunakan alat, teknik, prosedur, atau pengetahuan khusus di bidang tertentu. Ini termasuk kemampuan untuk bekerja dengan metode, proses, dan peralatan yang diperlukan untuk tugas tertentu. Robert L. Katz mengatakan bahwa ada 3 indikator kemampuan teknis kepala sekolah yaitu keterampilan sosial, konseptual, dan manajerial. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Keterampilan sosial (*Social Skills*) Keterampilan sosial yang dimiliki oleh seseorang dapat diamati melalui perilaku sosialnya. Menurut Hoffman, orang yang memiliki keterampilan sosial dapat memberi kesan yang lebih baik, dan memperbaiki penampilan pribadi dirinya, dapat menciptakan perasaan positif dalam diri dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki kemampuan seperti itu. keterampilan sosial merupakan kemampuan antar pribadi yang erat kaitannya dengan fungsi komunikasi. Luthan dan Davis menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang-orang, kemampuan untuk memberikan dukungan individu pada semua tingkatan organisasi.
- 2) Keterampilan konseptual (*Conceptual Skills*) Keterampilan konseptual berkaitan dengan kemampuan menganalisis suatu permasalahan. Swidersk menyatakan bahwa keterampilan konseptual adalah keterampilan analitik umum, daya berpendapat, dan proses berpikir logis. Lebih lanjut dijelaskan

bahwa ada dua komponen dalam keterampilan konseptual, yaitu: penilaian (*judgement*) dan kreativitas (*creativity*).

- 3) Keterampilan manajerial (*Managerial Skills*) menurut Stewart sampai saat ini, para ahli teori manajemen telah berusaha mendaftar keterampilan-keterampilan manajerial, meliputi: merencanakan, mengkomunikasikan, mengkoordinasi, memotivasi, mengendalikan, mengarahkan, dan memimpin. Dengan demikian manajemen didefinisikan dalam empat fungsi spesifik, yaitu proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan berbagai usaha dari anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya untuk mencapai tujuan.<sup>20</sup>

## 2. Kompetensi profesional guru

### a. Definisi Kompetensi Profesional Guru

Menurut UU No. 14 tahun 2005, menjelaskan kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dirasakan, dan dikuasai oleh seorang guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Anwar menyatakan bahwa pada dasarnya kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan.<sup>21</sup>

Menurut Mahmud, kompetensi adalah gambaran tentang apa yang dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan,

---

<sup>20</sup> Martha Laila Arisandra, "Enetapan Standar Waktu Proses Dalam Pada Perusahaan Batik Tulis Rusdi Desa Sumurgung Kecamatan Tuban – Tuban," *EkoNika* 1, no. 1 (2020): 50–61.

<sup>21</sup> Nilma Zola and Mudjiran Mudjiran, "Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 2 (2020): 90, <https://doi.org/10.29210/120202701%0Ahttps://jurnal.iicet.org/index.php/jppi%0AAnalisis>.

berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan.<sup>22</sup>

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang meliputi penguasaan *pedagogic*, pengetahuan, metodologi, manajemen, dan sebagainya yang tercermin dalam kinerja di lingkungan pendidikan.<sup>23</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat An-Nahl Ayat 43, sebagai berikut:

﴿٤٣﴾ وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ فَاَسْئَلُوْا اَهْلَ الدِّيْكَرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ

Terjemahnya:

“Dan kami tidak mengutus sebelum engkau ( Muhammad), melainkan orang laki-laki yang kami wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan. Jika kamu tidak mengetahui”

Tafsiran: Dan tidaklah kami mengutus di tengah orang-orang terdahulu sebelum mu wahai rasul, kecuali utusan-utusan dari kaum lelaki bangsa manusia, bukan dari kalangan malaikat, yang kami berikan wahyu kepada mereka. Dan bila kalian wahai kaummusyrikin quraisy, tidak mengimani nya, maka tanyakanlah kepada umat-umat terdahulu yang diberi kitab suci, supaya mereka mengabarkan kepada kalian bahwa sesungguhnya naabi- nabi dahulu terwujud manusia-manusia, jika kalian tidak mengetahui bahwa mereka itu adalah manusia- manusia

<sup>22</sup> Mafidapuspada, Hilal Mahmud, and Nilam Permatasari, “Evaluasi Kompetensi Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013,” *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 5, no. 2 (2020): 99–110, <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/view/1553>.

<sup>23</sup> Dewi Yulmasita Bagou and Arifin Sukung, “Analisis Kompetensi Profesional Guru,” *Jambura Journal of Educational Management* 1, no. September (2020): 122–30, <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>.

<sup>24</sup> Kementerian Agama RI, *AL-Quran dan terjemahnya*, (Bogor. Unit percetakan al-qur’an 2018 h.369)

biasa (juga).<sup>25</sup> Ayat ini bersifat umum pada setiap masalah- masalah agama, jika seseorang manusia tidak memiliki pengetahuan tentangnya, hendaknya ia bertanya kepada orang yang mengetahuinya dari ulama- ulama yang berilmu dalam.

Guru memiliki peranan penting dalam pengembangan mutu pendidikan. Guru diberikan predikat sebagai pahlawan tanpa tanda jasa karena tugasnya yang sangat mulia, memiliki tanggung jawab yang besar serta pengabdian yang luar biasa. Tujuan guru dalam memberikan pengajaran agar supaya terjadi perubahan dari pola pikir serta perilaku yang sesuai dengan yang diharapkan sebagai hasilnya.<sup>26</sup>

Robert L. Katz, terdapat tiga keterampilan penting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, termasuk kepala sekolah, yaitu keterampilan teknis (technical skills), keterampilan sosial atau kemanusiaan (human skills), dan keterampilan konseptual (conceptual skills). Ketiga keterampilan ini merupakan fondasi utama dalam menjalankan fungsi manajerial secara efektif dan efisien dalam organisasi, termasuk di lingkungan sekolah.<sup>27</sup>

Mulyasa bahwa kompetensi guru merupakan kombinasi kecakapan personalia, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar

---

<sup>25</sup> Dr.Hikmat Basyir and Dr. Hasim Haidar dkk, Tafsir Muyassar, Mujamma' Darul Haq, Jakarta,hlm. 826.

<sup>26</sup> Wiwu Ulandari and Rustan Santaria, "Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru Melalui Pendidikan Dan Pelatihan," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 5, no. 1 (2020): 57–68, <https://doi.org/10.24256/kelola.v5i1.1412>.

<sup>27</sup> Khasanah, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 6 Ittihadu-L-Ummah Poso."

profesional guru, melingkupi penguasaan materi, memahami peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan individu dan profesionalitas.<sup>28</sup>

Menurut Sarimaya Kompetensi Profesional Guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.<sup>29</sup>

Darling-Hammond menekankan bahwa kompetensi profesional guru mencakup keterampilan dalam mengajar secara efektif dan memberikan pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa. Guru perlu memiliki pemahaman mendalam tentang konten mata pelajaran serta metode pedagogi yang sesuai dengan kebutuhan beragam siswa.<sup>30</sup> Guru juga harus mampu terus mengembangkan dirinya melalui pelatihan dan refleksi terhadap praktik mengajar.

Hattie berpendapat bahwa kompetensi profesional guru terutama terkait dengan kemampuannya untuk memengaruhi hasil belajar siswa. Dalam penelitiannya, Hattie menyoroti bahwa guru yang efektif mampu mengelola kelas dengan baik, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka.<sup>31</sup> Guru profesional juga

---

<sup>28</sup> Tyas Azmi Deviyanti, "Peran Motivasi Belajar Pada Hubungan Antara Faktor Eksternal Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi* 22, no. 4 (2021): 390–403, <https://doi.org/10.32424/jeba.v22i4.1769>.

<sup>29</sup> Agus Prayitno, "Kompetensi Profesional Guru MA An-Nur Setupatok Kabupaten Cirebon," *Jurnal Manajemen Pendidikan Jurnal Eduvis* 1, no. 1 (2020): 19–25.

<sup>30</sup> Mohd Izham Mohd Hamzah, Nur Syafiqa Alias, and Bity Salwana, "Amalan Kepimpinan Lestari Pentadbiran Sekolah Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Profesionalisme Berterusan Guru," *Jurnal Pengurusan Dan Kepimpinan Pendidikan* 32 (2018): 61–70.

<sup>31</sup> Dwi Khumaeroh Nur'aini and Maria Fransina V Ruslau, "Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Matematika Pada Kompetensi Profesional," *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2023): 30–41.

menggunakan data secara sistematis untuk menilai kinerja siswa dan menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan hasil tersebut.

Guru memiliki peranan penting dalam pengembangan mutu pendidikan. Guru diberikan predikat sebagai pahlawan tanpa tanda jasa karena tugasnya yang sangat mulia, memiliki tanggung jawab yang besar serta pengabdian yang luar biasa. Tujuan guru dalam memberikan pengajaran agar supaya terjadi perubahan dari pola pikir serta perilaku yang sesuai dengan yang diharapkan sebagai hasilnya. Guru profesional juga menggunakan data secara sistematis untuk menilai kinerja siswa dan menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan hasil tersebut.

Shulman berpendapat bahwa kompetensi profesional guru mencakup pengetahuan pedagogis tentang konten, yaitu kemampuan untuk mengajar konten tertentu dengan cara yang dapat dipahami oleh siswa. Guru profesional tidak hanya memahami subjek yang diajarkannya, tetapi juga memiliki keterampilan pedagogi yang memadai untuk mengubah pengetahuan tersebut menjadi sesuatu yang dapat diakses oleh siswa dengan berbagai latar belakang.<sup>32</sup>

Profesionalisme guru adalah seperangkat kemampuan guru dalam menjalankan tugas profesionalnya dengan berbekal keahlian yang tinggi, rasa keterpanggilan jiwa, dan komitmen untuk melakukan pengabdian memberikan layanan kepada orang lain. Profesionalisme guru dapat dilihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan semua kompetensi profesional yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajarannya.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Sri Yunita Ningsih and Muhammad Daut Siagian, "Pencapaian Pedagogical Content Knowledge Melalui Pembelajaran Matematika," *Journal of Didactic Mathematics* 1, no. 1 (2020): 41–46, <https://doi.org/10.34007/jdm.v1i1.157>.

Adapun beberapa Karakteristik bagi guru profesional:1) memiliki ilmu pengetahuan yang luas dalam bidang yang dikerjakan; 2) memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai bidangnya; 3) , memiliki karakter atau kepribadian yang membuatnya dihargai, dibanggakan dan diterima kliennya; 4) mampu mengembangkan anak didik berkualitas dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.<sup>34</sup>

#### b. Macam -Macam Kompetensi Guru

Kompetensi yang harus dimiliki guru berdasarkan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial yaitu:

##### 1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki guru berupa kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>35</sup>

a) Perencanaan pembelajaran: Mampu merancang dan menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.

---

<sup>33</sup> Guru, Upaya Peningkatan Profesionalisme; Pai, Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Iain Palopo.

<sup>34</sup> Arnadi Arnadi, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah Se-Kkm 2 Sambas," *Inspiratif Pendidikan* 10, no. 2 (2022): 247, <https://doi.org/10.24252/ip.v10i2.18571>.

<sup>35</sup> Putri Dwi Jayanti Pramesti Lestari, Imam Bahrozi, and Ivo Yuliana, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 9, no. 3 (2023): 153–60, <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p153-160>.

- b) Pengelolaan kelas: Mampu menciptakan dan mempertahankan lingkungan kelas yang kondusif untuk belajar.
- c) Metode pengajaran: Menggunakan berbagai metode dan strategi pengajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa.
- d) Evaluasi dan penilaian: Mampu menilai dan mengevaluasi pencapaian siswa serta memberikan umpan balik yang konstruktif.

## 2) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.<sup>36</sup>

- a) Pengetahuan materi: Menguasai materi ajar dengan baik dan dapat menyampaikannya dengan jelas kepada siswa. Pengembangan Profesional: Terus mengikuti pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam bidangnya.
- b) Inovasi dan penelitian: Mengintegrasikan hasil penelitian dan inovasi terbaru dalam praktik pengajaran.

## 3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi secara efektif, positif, dan harmonis dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial. Ini meliputi keterampilan seperti memahami perasaan orang lain (empati), bekerja sama, berkomunikasi dengan sopan, memecahkan konflik, dan membangun hubungan yang sehat.

---

<sup>36</sup> Lucky Tirta Nurarfiansyah et al., "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru," *Edupedia* 6, no. 2 (2022): 148–60, <https://doi.org/10.24269/ed.v6i2.1489>.

- a) Komunikasi: Mampu berkomunikasi dengan baik dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja.
- b) Kerja sama: Bekerja secara efektif dalam tim dan berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama.
- c) Empati: Memahami dan merespons kebutuhan emosional dan sosial siswa dengan penuh perhatian.

#### 4) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.<sup>37</sup>

- a) Kepemimpinan: Menunjukkan sikap kepemimpinan yang baik di kelas, termasuk keteladanan dan kemampuan untuk memotivasi siswa.
- b) Kemandirian: Mampu bekerja secara mandiri, mengambil inisiatif, dan membuat keputusan yang baik.<sup>38</sup>

### **3. Tantangan kepala sekolah menerapkan keterampilan teknis dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.**

Teori *Instructional Leadership* yang dikembangkan oleh Hallinger dan Murphy menekankan peran strategis kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui tiga dimensi utama, yaitu: merumuskan dan menyosialisasikan tujuan sekolah, mengelola program instruksional, serta

---

<sup>37</sup> M. Lumban Gaol and Azhar Aziz, "Sosial Guru Sd Negeri Yang Sudah Sertifikasi," *Analitika*, no. 4 (2013): 62–69, <http://ojs.uma.ac.id/index.php/analitika/article/view/787%0Ahttp://ojs.uma.ac.id/index.php/analitika/article/download/787/798>.

<sup>38</sup> Heris Hendriana and Utari Soemarmo, "Penilaian Pembelajaran Matematika Edisi Revisi," *Bandung: PT Refika Aditama*, 2017, 984–88.

menciptakan iklim belajar yang positif. Ada beberapa tantangan kepala sekolah dalam menerapkan keterampilan teknis dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu:

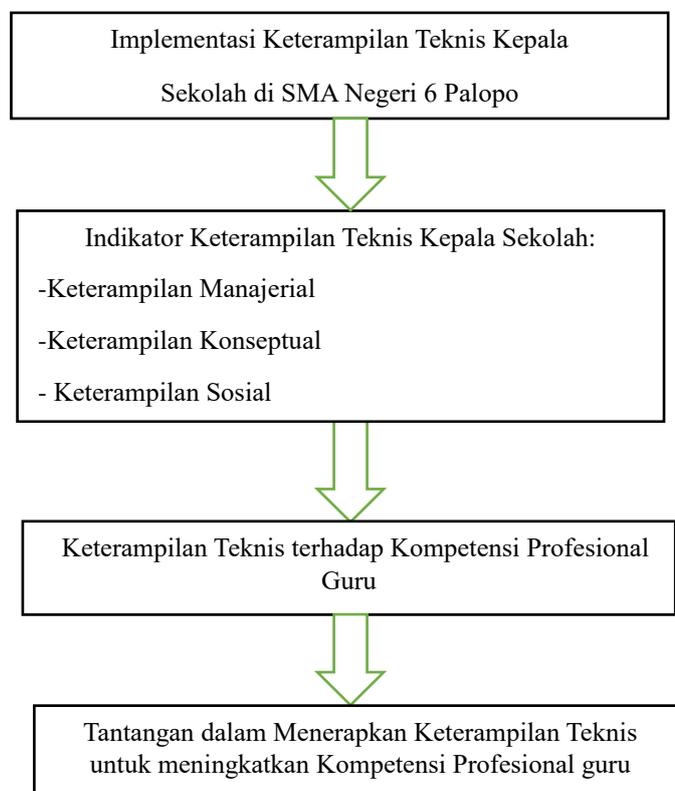
- a) **Pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran:** Kepala sekolah harus mampu memandu guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Ini termasuk menyediakan pelatihan yang memadai, memastikan ketersediaan perangkat yang diperlukan, dan mengawasi penerapan teknologi secara efektif di kelas.
- b) **Pengembangan program pelatihan:** Kepala sekolah perlu mengidentifikasi kebutuhan pelatihan teknis guru dan mengembangkan program pelatihan yang relevan. Tantangan utamanya adalah menyesuaikan pelatihan dengan kebutuhan individual guru serta memastikan pelatihan tersebut dapat diimplementasikan secara praktis dalam pengajaran sehari-hari.
- c) **Pemanfaatan data untuk peningkatan kinerja:** Kepala sekolah harus memiliki keterampilan dalam menganalisis data kinerja guru dan siswa. Tantangannya adalah bagaimana menggunakan data tersebut untuk menginformasikan keputusan strategis dalam pengembangan kompetensi guru, termasuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan membangun.
- d) **Penerapan manajemen kelas yang berbasis teknologi:** Kepala sekolah harus mampu mengarahkan guru dalam menggunakan teknologi untuk manajemen kelas yang lebih efektif, seperti penggunaan *Learning Management System* (LMS), aplikasi pengelolaan kelas, atau alat kolaborasi *online*. Tantangannya

adalah memastikan bahwa teknologi ini benar-benar mendukung proses belajar-mengajar dan bukan sekadar menjadi beban tambahan bagi guru.

- e) Kepemimpinan dalam inovasi kurikulum: Kepala sekolah harus mengarahkan guru dalam mengembangkan kurikulum yang inovatif dan berbasis pada keterampilan abad ke-21. Tantangannya adalah bagaimana memastikan bahwa inovasi kurikulum tersebut tidak hanya sekadar konsep, tetapi juga diterapkan secara efektif di kelas.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini, digunakan untuk menunjukkan jalan pemikir terhadap permasalahan penelitian, supaya terlihat jelas alur penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun kerangka pikir dari penelitian ini dilihat pada gambar berikut



**Gambar. 2.1** Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir di atas, implementasi keterampilan teknis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 6 Palopo, di mana menerapkan bahwa implementasi keterampilan teknis kepala sekolah, yang mencakup keterampilan manajerial, konseptual, dan sosial, sangat penting untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Dengan pengelolaan yang baik, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung pengembangan kompetensi guru, dan memastikan pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Meskipun terdapat berbagai tantangan, pemahaman yang kuat mengenai keterampilan teknis dapat membantu kepala sekolah mengatasi hambatan ini dan menciptakan pendidikan yang berkelanjutan dan berkualitas.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan desain deskriptif kualitatif, bertujuan untuk mengungkap makna mendalam di balik data yang nampak. Peneliti berusaha memahami fenomena sosial terkait bagaimana implementasi keterampilan teknis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 6 Palopo. Metode yang digunakan meliputi deskriptif analitis, di mana metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keterampilan teknis kepala sekolah dan hubungannya dengan kompetensi profesional guru secara sistematis, faktual, dan akurat. Metode analitis digunakan untuk menguji dan menginterpretasikan data mengenai tantangan keterampilan teknis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 6 Palopo.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini di SMA Negeri 6 Palopo. Adapun waktu penelitian semester Akademik 2025. Pemilihan lokasi ini di dasarkan pada pertimbangan bahwa disekolah ini kepala sekolah telah menerapkan keterampilan teknis untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

#### **C. Fokus Penelitian**

Fokus utama penelitian ini adalah “Implementasi Keterampilan teknis kepala sekolah dalam meningkatkan Kompetensi profesional guru di SMA Negeri

6 Palopo”. Fokus utama tersebut dijabarkan kedalam beberapa sub fokus penelitian, sebagai berikut:

**Tabel 3.1** Fokus penelitian dan Deskripsi Fokus

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Implementasi keterampilan teknis kepala sekolah di SMA Negeri 6 Palopo	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan strategis program kerja sekolah secara jangka pendek dan jangka panjang..</li> <li>2. Pengorganisasian tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik dan kependidikan sesuai kompetensi.</li> <li>3. Pengarahan dan pembinaan terhadap guru, staf, dan siswa guna menciptakan iklim kerja yang produktif dan harmonis.</li> <li>4. Pengawasan dan evaluasi terhadap implementasi program serta kinerja individu dan tim, untuk menjamin kualitas dan akuntabilitas kerja.</li> </ol>
2.	Keterampilan teknis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 6 Palopo	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Supervisi Akademik yang Terarah</li> <li>2. Identifikasi Kebutuhan Pengembangan Guru</li> <li>3. Penciptaan Iklim Kerja yang Profesional dan Positif</li> </ol>
3.	Tantangan keterampilan teknis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 6 Palopo	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghadapi Tantangan Teknis Pelaksanaan</li> <li>2. Mengelola Perbedaan Semangat dan Kesiapan Guru</li> <li>3. Menyiasati Keterbatasan Fasilitas dan Dukungan Eksternal.</li> </ol>

#### **D. Definisi Istilah**

##### **1. Keterampilan teknis kepala sekolah**

Keterampilan teknis kepala sekolah adalah kemampuan praktis yang diperlukan untuk mengelola operasional sekolah secara efektif, seperti mengatur

anggaran, mengelola staf, merawat fasilitas, mengimplementasikan kurikulum, dan menggunakan teknologi.

## 2. Kompetensi Profesional guru

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan dan keahlian yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan tugas mengajar dengan efektif. Ini mencakup penguasaan materi pelajaran, metode pengajaran, evaluasi pembelajaran, serta kemampuan untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan perkembangan pendidikan.

### **E. Desain Penelitian**

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, karena informasi yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis dan lisan dari perilaku yang diamati. Penelitian ini, kemudian juga berfungsi untuk menyajikan informasi yang diperoleh melalui analisis sedemikian rupa sehingga dapat digambarkan secara jelas terkait dengan fenomena yang diteliti di SMA Negeri 6 Palopo

### **F. Data dan Sumber Data**

Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari kepala sekolah dan guru-guru di SMA Negeri 6 Palopo. Sementara itu, data sekunder berupa informasi tidak langsung yang diperoleh dari sumber terdokumentasi seperti buku, sejarah, jurnal dan sumber lainnya yang mendukung penelitian ini.

### **G. Instrumen Penelitian**

Memperhatikan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka instrumen kuncinya adalah peneliti sendiri. Selanjutnya peneliti mengembangkan instrumen sebagai instrumen penelitian ini, yaitu:

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi/Catatan lapangan dan
3. Format Dokumentasi

### **H. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dari penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan beberapa cara, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif terkait implementasi keterampilan teknis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 6 Palopo, serta tantangan keterampilan teknis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru tersebut. Informan dalam wawancara ini terdiri dari kepala sekolah dan guru. Wawancara dilaksanakan dengan pendekatan terbuka, di mana informan mengetahui kehadiran peneliti dan wawancara dilakukan sesuai dengan jadwal yang disepakati di lokasi penelitian. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan alat perekam atau mencatat secara langsung selama wawancara.

2. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung untuk memperoleh data primer dan fakta terkait implementasi keterampilan teknis kepala sekolah dalam

meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 6 Palopo. Peneliti mengidentifikasi tantangan keterampilan teknis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, serta implementasi keterampilan teknis diterapkan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Dalam proses observasi, peneliti mencatat dan merekam data menggunakan alat bantu seperti catatan lapangan, kamera, dan catatan harian

3. Studi Dokumentasi Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data aktual berupa dokumen/arsip (teks, rekaman, video, audio, atau audio video visual) tentang etika peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palopo.

#### **I. Teknik Analisis Data**

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif (*interactive analysis*) mengacu pada teori Miles, Huberman dan Saldana, sebagai berikut :

1. Pengumpulan/Penataan data mentah (*data collection*) berupa catatan lapangan, rekaman, atau dokumen (hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi);
2. Kondensasi data (*data condensation*), yaitu pemilahan (*selecting*) pengerucutan (*focusing*), peringkasan (*abstracting*), dan penyederhanaan (*simplifying*) data yang didasarkan pada hasil penulisan ulang, transkripsi, catatan reflektif, dan memo yang disusun sewaktu melakukan pengumpulan data;

3. Penyajian data (*data display*) yaitu kegiatan menyusun kumpulan informasi secara sistematis agar mudah dipahami sehingga memberi kemungkinan untuk menghasilkan kesimpulan.
4. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*drawing conclusion/verification*), yaitu menarik kesimpulan dari analisis yang dilakukan berdasarkan bukti yang ditemukan di lapangan.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum SMA Negeri 6 Palopo

##### 1. Profil Sekolah SMA Negeri 6 Palopo

SMAN 6 PALOPO didirikan pada tanggal 3 Agustus 2009 dengan Nomor SK Pendirian 896/VIII/2009 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.<sup>39</sup>

SMA Negeri 6 Palopo, yang berlokasi di jalan Patang II No. 61, Tomarundung, Kecamatan Wara Barat, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, memiliki sejarah yang menarik. Sebelum menjadi sekolah negeri, institusi ini dikenal sebagai SMA Tri Dharma MKGR Palopo, sebuah sekolah swasta yang didirikan pada tahun 1985. Pada tahun 2009, pemerintah menetapkan SMA Tri Dharma MKGR Palopo sebagai SMA Negeri 6 Palopo, menandai transformasi penting dalam sejarah sekolah ini.

Nama Sekolah : SMA Negeri 6 Palopo

Alamat (Jalan/Kec./Kab/Kota): Jalan Patang II No. 61, Tomarundung, Kecamatan Wara Barat, Kota Palopo, Sulawesi Selatan

NPSN : 40307800

Status : Negeri

Bentuk Pendidikan : SMA

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK Pendirian Sekolah : 896/VIII/2009

---

<sup>39</sup> Dokumen SMAN 6 Palopo

Tanggal SK Pendirian : 2009-08-03  
SK Izin Operasional : 896/VIII/2009  
Tanggal SK Izin Operasional : 2009-08-03  
NamaKepalaSekolah : Sumarlin, S.Pd., M.Pd.  
No. Telp/HP : -  
Kategori Sekolah : Akreditasi A

## 2. Visi dan Misi SMA Negeri 6 Palopo

### a. Visi

Terwujudnya Murid yang Berkarakter Religius, Mandiri, Kreatif, Gotong Royong dan Berwawasan Global.

### b. Misi

- 1) Menumbuhkan kesadaran tertib waktu dan tertib aturan bagi seluruh warga sekolah untuk menjamin terselenggaranya layanan pembelajaran bermutu demi meningkatkan kualitas hasil belajar murid.
- 2) Menumbuhkan motivasi belajar-mengajar yang kuat bagi seluruh warga sekolah untuk memiliki sumber daya manusia berdaya saing dan memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat layanan literasi.
- 3) Mewujudkan layanan bimbingan dan konseling ke arah berpikir pragmatis, bertindak rasional, bermental sehat, berkarakter positif yang dilandasi oleh keyakinan religi, serta berorientasi pula pada pembentukan kualitas jati diri murid.
- 4) Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan rasa memiliki yang tinggi bagi seluruh warga sekolah untuk meningkatkan mutu dan daya saing sekolah

dengan memelihara aset-aset vital dan menjaga lingkungan sekolah yang sehat kondusif, sehat, bersih, dan indah.

- 5) Membudayakan berpikir plural dan bertindak toleran dalam konteks interaksi sosial untuk menghormati perbedaan kultur, suku dan agama yang dianut demi menciptakan kerukunan, kenyamanan, ketenangan dan keharmonian seluruh warga sekolah.
- 6) Memacu dan mengembangkan layanan pengembangan diri dan atau ekstrakurikuler berbagai bidang kegiatan olahraga dan seni untuk memupuk dan mengasah talenta natural murid secara individu.
- 7) Mengajarkan kemampuan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis dan kreatif.
- 8) Mendorong dan mengembangkan layanan pembelajaran muatan lokal bernuansa aneka ragam produk lokal untuk memberi keterampilan tambahan bagi murid.
- 9) Pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan *student-centered* dan *project-based learning*.
- 10) Mempersiapkan menghadapi globalisasi dengan mengembangkan kecakapan Abad 21.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Implementasi Keterampilan Teknis Kepala Sekolah di SMA Negeri 6 Palopo.**

Implementasi keterampilan teknis kepala sekolah merupakan aspek penting dalam mendukung efektivitas kepemimpinan di lingkungan sekolah. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa keterampilan teknis kepala sekolah di SMA Negeri 6 Palopo telah mencakup penguasaan administrasi pendidikan, pengelolaan sarana prasarana, pemanfaatan teknologi informasi, serta pendampingan terhadap guru dan tenaga kependidikan. kemudian ada beberapa aspek penting, yaitu keterampilan sosial, konseptual, dan manajerial. Hal ini tercermin dari kemampuan kepala sekolah dalam membangun komunikasi yang baik dengan guru, staf, siswa, serta pihak eksternal sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga mampu merancang program kerja yang terstruktur dan mengelola sumber daya sekolah secara efektif. Hasil wawancara dengan Kepala SMA Negeri 6 Palopo mengungkapkan bahwa:

Sebagai kepala sekolah, saya menyadari bahwa kemampuan teknis merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan tugas sehari-hari, baik dalam hal memimpin, mengelola, maupun mengembangkan sekolah secara menyeluruh. Tanpa kemampuan teknis yang memadai, tentu akan sulit bagi seorang pemimpin sekolah untuk menjalankan fungsinya secara optimal. Kemampuan teknis yang saya miliki mencakup beberapa bidang utama, yaitu keterampilan sosial, konseptual, dan manajerial.<sup>40</sup>

Kemudian beliau lanjutkan dan menerangkan bahwa

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara kepala sekolah. Sumarlin, S.Pd., M.Pd

Keterampilan sosial sangat penting dalam kepemimpinan karena saya harus berinteraksi dengan banyak pihak. Saya selalu menjalin komunikasi yang terbuka dengan guru, staf, siswa, dan orang tua. Saya terbiasa menerima masukan, menyelesaikan konflik secara musyawarah, dan menjaga hubungan kerja yang harmonis.<sup>41</sup> Saya juga mendorong kolaborasi serta memberikan motivasi agar semua merasa dihargai dan semangat bekerja.

Ditambahkan lagi oleh beliau

Selanjutnya dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah, saya harus mampu berpikir strategis dan menyeluruh agar arah kebijakan yang diambil benar-benar sesuai dengan kebutuhan sekolah. Keterampilan konseptual penting bagi saya untuk merancang arah dan strategi sekolah. Saya menyusun program kerja berdasarkan visi dan misi sekolah, lalu menerjemahkannya ke dalam rencana kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Saya juga menganalisis masalah secara menyeluruh sebelum mengambil keputusan agar langkah yang diambil tepat sasaran dan berkelanjutan.<sup>42</sup>

Ditambahkan lagi oleh beliau

Setelah keterampilan konseptual, keterampilan selanjutnya yang juga sangat penting adalah keterampilan manajerial. Dalam menjalankan peran sebagai kepala sekolah, saya harus mampu mengatur, mengorganisasi, dan mengarahkan seluruh kegiatan di sekolah. Saya membagi tugas kepada guru dan staf sesuai kemampuan dan tanggung jawab masing-masing. Setiap program kerja yang telah direncanakan saya pantau pelaksanaannya secara berkala agar tetap berjalan sesuai target. Saya juga memanfaatkan teknologi untuk mempercepat proses administrasi dan laporan. Selain itu, saya mengelola anggaran sekolah dengan transparan dan akuntabel, serta selalu melibatkan tim dalam proses pengambilan keputusan agar tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Dengan keterampilan manajerial yang baik, saya berharap seluruh proses di sekolah dapat berjalan efektif dan efisien.<sup>43</sup>

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah di SMAN 6 Palopo, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah menguasai dan mengimplementasikan

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara kepala sekolah. Sumarlin, S.Pd., M.Pd

<sup>42</sup> Hasil wawancara kepala sekolah. Sumarlin, S.Pd., M.Pd

<sup>43</sup> Hasil wawancara kepala sekolah. Sumarlin, S.Pd., M.Pd

keterampilan teknis, sosial, konseptual, dan manajerial dengan baik dalam menjalankan tugasnya. Kepala sekolah mampu membangun komunikasi yang efektif dengan seluruh warga sekolah, menyusun program kerja strategis berbasis visi-misi, serta mengelola kegiatan sekolah secara terorganisir dan efisien. Selain itu, beliau juga menunjukkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara bijak, mengambil keputusan berdasarkan analisis yang menyeluruh, serta mendorong terciptanya lingkungan kerja yang kolaboratif dan transparan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMAN 6 Palopo berjalan secara profesional dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

## **2. Implementasi keterampilan teknis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru**

Implementasi keterampilan teknis kepala sekolah sangat berperan dalam mendukung peningkatan kompetensi profesional guru. Keterampilan teknis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di mana kepala sekolah mampu menyusun program kerja, membimbing guru, serta merancang pelatihan sesuai kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Keterampilan teknis mencakup kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas administratif, supervisi, pembinaan, dan pengembangan guru secara langsung. Di SMAN 6 Palopo, kepala sekolah menerapkan keterampilan teknis melalui kegiatan supervisi akademik yang dilakukan secara rutin, pembinaan individu maupun kelompok, serta fasilitasi program pelatihan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB).

Sebagai kepala sekolah, saya menyadari bahwa peningkatan kompetensi profesional guru merupakan salah satu kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, keterampilan teknis yang saya miliki saya arahkan tidak hanya untuk mengelola sekolah secara administratif, tetapi juga untuk membina dan mendukung guru agar terus berkembang secara profesional. Tanpa keterampilan teknis yang memadai, tentu akan sulit menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi guru untuk belajar dan meningkatkan kualitas pembelajarannya.<sup>44</sup>

Kemudian beliau lanjutkan dan menerangkan bahwa:

Salah satu bentuk nyata dari implementasi keterampilan teknis saya adalah melalui kegiatan supervisi akademik yang dilakukan secara rutin. Saya masuk ke kelas-kelas untuk melihat langsung proses pembelajaran, lalu memberikan umpan balik kepada guru mengenai hal-hal yang sudah baik dan yang masih perlu ditingkatkan. Saya juga mengadakan diskusi informal setelah supervisi, agar guru merasa lebih terbuka untuk berdialog dan tidak merasa diawasi. Dari situ, saya bisa memberikan bimbingan sesuai kebutuhan mereka.<sup>45</sup>

Ditambahkan lagi oleh beliau:

Saya juga memfasilitasi kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) seperti pelatihan, *workshop*, dan *in-house training*. Kegiatan ini saya sesuaikan dengan kebutuhan guru berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran maupun supervisi sebelumnya. Selain itu, saya mendorong guru untuk aktif mengikuti pelatihan di luar sekolah dan bergabung dalam komunitas belajar. Tidak hanya itu, saya juga mengajak guru memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran serta menyediakan waktu khusus untuk berbagi praktik baik antar guru dalam forum diskusi internal.<sup>46</sup>

Ditambahkan lagi oleh beliau:

Dalam hal manajerial, saya berupaya menciptakan iklim kerja yang mendukung profesionalisme guru. Saya membagi peran dan tugas sesuai kompetensi masing-masing guru, memberikan kepercayaan dalam mengambil inisiatif, dan melibatkan mereka dalam perencanaan serta evaluasi program sekolah. Saya juga memantau pelaksanaan tugas secara berkala dan memberikan penghargaan atas pencapaian yang mereka raih.

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara kepala sekolah. Sumarlin, S.Pd., M.Pd

<sup>45</sup> Hasil wawancara kepala sekolah. Sumarlin, S.Pd., M.Pd

<sup>46</sup> Hasil wawancara kepala sekolah. Sumarlin, S.Pd., M.Pd

Saya percaya bahwa dengan pendekatan yang tepat, guru akan termotivasi untuk terus berkembang, dan pada akhirnya, hal ini akan berdampak langsung pada peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.<sup>47</sup>

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah di SMPN 6 Palopo, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah mengimplementasikan keterampilan teknis secara efektif dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. Hal ini terlihat dari berbagai program yang dilakukan, seperti supervisi akademik secara berkala, pembinaan guru melalui diskusi dan evaluasi, serta penyelenggaraan pelatihan dan workshop yang relevan dengan kebutuhan pengajaran. Kepala sekolah juga mendorong penggunaan teknologi dan kolaborasi antarguru sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pembelajaran. Dengan pendekatan tersebut, kepala sekolah berperan aktif sebagai pembina, fasilitator, dan pemimpin yang mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung perkembangan profesional guru secara berkelanjutan.

### **3. Tantangan yang di hadapi kepala sekolah dalam menerapkan keterampilan teknis untuk meningkatkan kompetensi profesional guru**

Tantangan dalam penerapan keterampilan teknis kepala sekolah juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan peningkatan kompetensi profesional guru. Tantangan tersebut mencakup keterbatasan waktu yang dimiliki kepala sekolah akibat banyaknya beban tugas administratif dan manajerial yang harus diselesaikan secara bersamaan. Kondisi ini membuat pelaksanaan pembinaan dan supervisi tidak selalu dapat dilakukan secara optimal. Selain itu, tidak semua guru menunjukkan semangat dan kesiapan untuk berkembang.

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara kepala sekolah. Sumarlin, S.Pd., M.Pd

Sebagian guru masih bersikap pasif terhadap perubahan dan belum memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi kepala sekolah dalam mengimplementasikan keterampilan teknis secara maksimal dalam mendukung peningkatan kualitas guru.

Sebagai kepala sekolah, saya menyadari bahwa dalam menerapkan keterampilan teknis untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, tentu tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu yang paling sering saya alami adalah keterbatasan waktu. Tugas saya sebagai kepala sekolah tidak hanya fokus pada pembinaan guru, tetapi juga mencakup urusan administrasi, pelaporan, serta tanggung jawab manajerial lainnya. Seringkali saya harus membagi waktu dengan sangat ketat agar tetap bisa melakukan supervisi maupun mendampingi guru secara langsung.<sup>48</sup>

Kemudian beliau melanjutkan dengan menyatakan bahwa:

Selain keterbatasan waktu, saya juga menghadapi kenyataan bahwa tidak semua guru berada pada tingkat semangat dan kesiapan yang sama untuk berkembang. Ada guru yang sangat antusias mengikuti pelatihan atau menerima masukan, namun ada juga yang masih kurang terbuka terhadap perubahan. Beberapa guru merasa sudah cukup berpengalaman, sehingga enggan menerima supervisi atau mengikuti program pengembangan yang ditawarkan. Dalam kondisi seperti itu, saya harus lebih sabar dan pendekatan yang saya gunakan pun berbeda-beda, tergantung karakter guru tersebut.<sup>49</sup>

Ditambahkan lagi oleh beliau:

Saya juga melihat bahwa keterbatasan fasilitas dan dukungan dari luar sekolah kadang menjadi kendala. Misalnya, ketika ingin mengadakan pelatihan, kami harus mempertimbangkan anggaran dan ketersediaan narasumber. Meskipun begitu, saya tetap berupaya memaksimalkan potensi internal sekolah, termasuk mendorong guru senior untuk berbagi pengalaman dengan rekan sejawatnya. Membangun budaya saling belajar di antara guru menjadi salah satu strategi saya untuk menghadapi tantangan ini. Saya percaya bahwa meskipun tantangan itu ada, dengan

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara kepala sekolah. Sumarlin, S.Pd., M.Pd

<sup>49</sup> Hasil wawancara kepala sekolah. Sumarlin, S.Pd., M.Pd

pendekatan yang konsisten dan kolaboratif, kita tetap bisa membawa perubahan ke arah yang lebih baik.<sup>50</sup>

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah di SMAN 6 Palopo, dapat disimpulkan bahwa implementasi keterampilan teknis kepala sekolah memiliki peran yang signifikan dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. Kepala sekolah secara aktif melakukan supervisi akademik, pembinaan guru, serta memfasilitasi berbagai program pelatihan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Namun demikian, dalam proses pelaksanaannya, kepala sekolah juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan waktu akibat beban administrasi dan manajerial yang padat, serta tingkat motivasi guru yang bervariasi. Meskipun demikian, kepala sekolah tetap berupaya menjalankan perannya secara maksimal melalui pendekatan yang komunikatif, kolaboratif, dan adaptif terhadap kondisi di lapangan.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Implementasi Keterampilan Teknis Kepala Sekolah di SMA Negeri 6 Palopo.**

Keterampilan teknis berfokus pada kemampuan praktis untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu dengan ketepatan, efisiensi, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Keterampilan ini sangat penting dalam memastikan kelancaran operasional sekolah dan mendukung pengembangan kompetensi profesional tenaga pendidik. Kepala sekolah yang memiliki keterampilan teknis yang baik mampu mengelola administrasi sekolah, menyusun jadwal pelajaran,

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara kepala sekolah. Sumarlin, S.Pd., M.Pd

melaksanakan supervisi akademik, serta menyelenggarakan program pelatihan guru secara efektif. Selain itu, keterampilan ini juga mencakup kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi, membuat laporan, serta mengelola data dan dokumen penting sekolah. Lebih jauh lagi, keterampilan teknis memungkinkan kepala sekolah untuk mengambil keputusan yang tepat dan cepat dalam situasi operasional harian, sekaligus membimbing guru dan staf agar bekerja sesuai dengan tujuan institusi pendidikan. Peningkatan kompetensi guru, keterampilan teknis menjadi landasan dalam pelaksanaan pembinaan profesional, baik melalui kegiatan supervisi langsung maupun program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Dengan keterampilan teknis yang kuat, kepala sekolah tidak hanya menjadi manajer administratif, tetapi juga menjadi pemimpin pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan sekolah yang produktif dan berkualitas.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Robert L. terdapat tiga jenis keterampilan penting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, termasuk kepala sekolah, yaitu keterampilan teknis (*technical skills*), keterampilan sosial (*human skills*), dan keterampilan konseptual (*conceptual skills*). Ketiga keterampilan ini merupakan landasan utama dalam menjalankan fungsi manajerial secara efektif dan efisien dalam suatu organisasi, termasuk di lingkungan sekolah.

<sup>51</sup>Teori Katz ini sangat relevan dengan kondisi yang terobservasi di SMA Negeri 6 Palopo, di mana kepala sekolah telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengimplementasikan ketiga jenis keterampilan tersebut dalam pelaksanaan tugas kepemimpinannya. Hal ini terlihat dari bagaimana kepala sekolah mampu

---

<sup>51</sup> Khasanah, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 6 Ittihadu-L-Ummah Poso."

membangun hubungan kerja yang harmonis, menyusun program kerja strategis, serta mengelola berbagai sumber daya sekolah secara optimal.

Pertama, dari aspek keterampilan sosial, kepala sekolah menunjukkan kemampuan yang kuat dalam menjalin komunikasi dan kerja sama dengan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal sekolah. Kepala sekolah aktif berinteraksi dengan guru, staf, siswa, serta orang tua, dan menciptakan suasana kerja yang kolaboratif. Hal ini mencerminkan prinsip human skills dalam teori Katz, yang menekankan pentingnya kemampuan interpersonal dalam mengelola hubungan antarmanusia di lingkungan kerja. Kedua, dalam hal keterampilan konseptual, kepala sekolah mampu berpikir secara strategis dan menyeluruh. Kepala sekolah menyusun program kerja berdasarkan visi dan misi sekolah, serta mampu menganalisis permasalahan yang terjadi untuk merumuskan kebijakan yang relevan. Ini sejalan dengan conceptual skills dalam teori Katz, yang mengacu pada kemampuan untuk memahami organisasi secara keseluruhan dan merancang arah kebijakan jangka panjang.

Ketiga, dari segi keterampilan teknis/manajerial, kepala sekolah mampu mengatur dan mengelola aktivitas operasional sekolah dengan baik. Ia mendistribusikan tugas secara proporsional, memanfaatkan teknologi dalam administrasi, serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program. Keterampilan ini sangat penting dalam mendukung efisiensi dan efektivitas kegiatan sekolah, dan sesuai dengan technical skills dalam teori Katz, yang berkaitan dengan kemampuan untuk menggunakan metode, prosedur, dan alat dalam menjalankan fungsi kerja. Semua indikator keterampilan yang dijelaskan

oleh Robert L. Katz tercermin dalam praktik kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 6 Palopo. Implementasi keterampilan sosial, konseptual, dan teknis tersebut menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, partisipatif, dan produktif, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan teknis merupakan fondasi penting dalam menjalankan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, khususnya dalam konteks peningkatan kompetensi profesional guru. Dukungan terhadap pelaksanaan tugas-tugas manajerial dan operasional sekolah, seperti pengelolaan administrasi, supervisi akademik, serta pelaksanaan program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB), sangat bergantung pada penguasaan keterampilan teknis yang baik. Teori tiga keterampilan manajerial dari Robert L. Katz memperkuat pentingnya keseimbangan antara keterampilan teknis, sosial, dan konseptual bagi seorang pemimpin. Dalam praktiknya di SMA Negeri 6 Palopo, keterampilan-keterampilan ini telah diimplementasikan secara sinergis oleh kepala sekolah, yang tidak hanya menunjukkan kemahiran dalam penggunaan teknologi dan manajemen operasional, tetapi juga mampu menjalin hubungan kerja yang harmonis serta berpikir strategis dalam merumuskan kebijakan sekolah. Dengan demikian, keberhasilan kepala sekolah dalam memadukan ketiga keterampilan ini tidak hanya menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan kolaboratif, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

## 2. Implementasi keterampilan teknis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru

Keterampilan teknis merupakan aspek krusial dalam kepemimpinan kepala sekolah, terutama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan kompetensi profesional guru. Keterampilan teknis berfokus pada kemampuan praktis dalam menyelesaikan tugas-tugas operasional sekolah secara tepat, efisien, dan sesuai dengan prosedur atau standar yang telah ditetapkan. Kepala sekolah yang memiliki keterampilan teknis yang baik tidak hanya menjalankan fungsi manajerial, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dan pembina dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Dalam pengembangan kompetensi profesional guru, keterampilan teknis kepala sekolah mencakup berbagai bentuk kemampuan, seperti pengelolaan administrasi sekolah, penyusunan jadwal pelajaran, pelaksanaan supervisi akademik, serta penyelenggaraan program pelatihan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Melalui keterampilan ini, kepala sekolah mampu mengidentifikasi kebutuhan guru, memberikan umpan balik secara tepat, serta merancang program peningkatan kapasitas yang relevan dan berkelanjutan. Selain itu, keterampilan teknis juga melibatkan kemampuan dalam mengelola teknologi informasi dan komunikasi, seperti penggunaan aplikasi manajemen sekolah, pembuatan laporan digital, serta pengolahan data guru dan siswa secara sistematis. Dengan penguasaan terhadap perangkat digital ini, kepala sekolah dapat memastikan efisiensi kerja dan ketepatan dalam pengambilan keputusan berbasis data.

Kepala sekolah yang memiliki keterampilan teknis yang baik akan lebih sigap dalam merespons permasalahan operasional harian di sekolah. Ia mampu memberikan solusi cepat dan akurat dalam menghadapi tantangan administratif maupun akademik. Lebih dari itu, keterampilan teknis juga memungkinkan kepala sekolah untuk melakukan pembinaan langsung kepada guru, baik melalui observasi kelas, diskusi tindak lanjut, maupun pelatihan yang dirancang berdasarkan kebutuhan spesifik. Dalam praktiknya, keterampilan teknis menjadi landasan utama dalam pelaksanaan pembinaan profesional guru, khususnya melalui kegiatan supervisi akademik yang terstruktur dan program PKB yang berorientasi pada hasil. Kepala sekolah yang mampu mengimplementasikan keterampilan teknis secara optimal tidak hanya meningkatkan kapasitas guru, tetapi juga turut menciptakan iklim sekolah yang produktif, inovatif, dan berorientasi pada mutu pembelajaran.

Dengan demikian, keterampilan teknis kepala sekolah berperan penting dalam mendukung tercapainya tujuan institusi pendidikan. Kepala sekolah tidak sekadar menjadi pengelola administrasi, melainkan juga pemimpin pembelajaran (instructional leader) yang mendorong perubahan positif melalui peningkatan kualitas tenaga pendidik. Implementasi keterampilan teknis yang tepat akan memperkuat posisi kepala sekolah sebagai aktor sentral dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Robert L. Katz, terdapat tiga keterampilan penting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, termasuk

kepala sekolah, yaitu keterampilan teknis (technical skills), keterampilan sosial atau kemanusiaan (human skills), dan keterampilan konseptual (conceptual skills). Ketiga keterampilan ini merupakan fondasi utama dalam menjalankan fungsi manajerial secara efektif dan efisien dalam organisasi, termasuk di lingkungan sekolah.<sup>52</sup> Teori Katz ini sangat relevan dengan kondisi yang teramati di SMPN 6 Palopo, di mana kepala sekolah menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengimplementasikan ketiga keterampilan tersebut. Hal ini tercermin dari kemampuannya membangun hubungan kerja yang harmonis dengan guru (human skills), merancang dan melaksanakan program kerja sekolah secara strategis (conceptual skills), serta mengelola pelaksanaan supervisi, pembinaan, dan pengembangan guru secara langsung (technical skills).

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan teknis merupakan elemen fundamental dalam kepemimpinan kepala sekolah, khususnya dalam mendukung peningkatan kompetensi profesional guru dan pencapaian mutu pendidikan yang optimal. Penguasaan keterampilan teknis memungkinkan kepala sekolah untuk menjalankan fungsi manajerial secara efisien, merespons tantangan operasional dengan cepat, serta menyelenggarakan program pembinaan yang terstruktur dan relevan. Dalam kerangka teori Robert L. Katz, keterampilan teknis berpadu dengan keterampilan sosial dan konseptual membentuk dasar yang kokoh bagi kepemimpinan yang efektif. Kepala sekolah yang mampu mengintegrasikan ketiga keterampilan ini secara proporsional akan lebih sukses dalam membangun lingkungan sekolah yang profesional, kolaboratif,

---

<sup>52</sup> Kaisya Azzahra Kadar Sarifani and Rasto Rasto, "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Budaya Mutu Sebagai Determinan Kinerja," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 29, <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8103>.

dan berorientasi pada hasil. Kasus di SMPN 6 Palopo menjadi contoh konkret bahwa implementasi teori Katz dapat mendorong terciptanya praktik kepemimpinan yang tidak hanya administratif, tetapi juga transformatif, dengan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran yang berperan aktif dalam peningkatan kapasitas guru dan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

3. Tantangan yang di hadapi kepala sekolah dalam menerapkan keterampilan teknis untuk meningkatkan kompetensi profesional guru

Implementasi keterampilan teknis kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Namun, dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dapat memengaruhi efektivitas program pembinaan dan pengembangan guru. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang kompleks, tidak hanya dalam aspek pembinaan guru, tetapi juga menyangkut tugas-tugas administratif dan manajerial lainnya. Kondisi ini sering kali menyulitkan kepala sekolah untuk secara konsisten melakukan supervisi akademik dan pendampingan guru secara langsung. Pembagian waktu yang ketat menjadi hal yang harus diatasi agar proses pembinaan tetap berjalan. Tantangan lainnya adalah tingkat motivasi dan kesiapan guru yang tidak merata. Tidak semua guru menunjukkan semangat dan keterbukaan terhadap perubahan. Sebagian masih bersikap pasif, merasa cukup dengan pengalaman yang dimiliki, dan enggan menerima masukan melalui kegiatan supervisi atau pelatihan. Dalam menghadapi kondisi ini, kepala sekolah harus menerapkan pendekatan yang fleksibel dan personal, menyesuaikan strategi pembinaan dengan karakter masing-masing guru.

Selain itu, keterbatasan fasilitas dan dukungan eksternal juga menjadi hambatan. Misalnya, dalam menyelenggarakan pelatihan guru, kepala sekolah sering harus mempertimbangkan faktor anggaran dan ketersediaan narasumber. Untuk mengatasi hal ini, kepala sekolah berupaya mengoptimalkan sumber daya internal, seperti memanfaatkan guru senior sebagai mentor atau fasilitator dalam program pelatihan internal, serta membangun budaya saling belajar antarguru melalui forum diskusi dan kolaborasi. Meskipun berbagai tantangan tersebut ada, kepala sekolah tetap berkomitmen untuk menjalankan peran secara maksimal melalui pendekatan komunikatif, kolaboratif, dan adaptif. Dengan strategi yang tepat dan konsistensi dalam pelaksanaan, hambatan yang muncul dapat diatasi, sehingga peningkatan kompetensi profesional guru tetap dapat diwujudkan secara berkelanjutan.

Sesuai dengan teori *Instructional Leadership* yang dikembangkan oleh Hallinger dan Murphy menekankan peran strategis kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui tiga dimensi utama, yaitu: merumuskan dan menyosialisasikan tujuan sekolah, mengelola program instruksional, serta menciptakan iklim belajar yang positif.<sup>53</sup> Dalam dimensi pengelolaan program instruksional, kepala sekolah dituntut memiliki keterampilan teknis seperti melakukan supervisi pembelajaran, mengevaluasi kinerja guru, mengkoordinasikan kurikulum, serta memantau kemajuan belajar siswa. Tantangan yang muncul dalam penerapan keterampilan ini mencakup keterbatasan kemampuan kepala sekolah dalam menggunakan teknologi dan data

---

<sup>53</sup> Nasib Tua Lumban Gaol, "Teori Dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2017): 213, <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p213-219>.

akademik, kurangnya pelatihan berkelanjutan, serta beban administratif yang tinggi sehingga mengurangi fokus pada pembinaan profesional guru. Oleh karena itu, untuk dapat menjalankan fungsi kepemimpinan instruksional secara efektif, kepala sekolah perlu dibekali keterampilan teknis yang kuat dan sistem pendukung yang memadai.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah di SMAN 6 Palopo menghadapi berbagai tantangan signifikan dalam menerapkan keterampilan teknis untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Keterbatasan waktu akibat beban tugas manajerial yang kompleks, perbedaan motivasi dan kesiapan guru dalam menerima pembinaan, serta keterbatasan fasilitas dan dukungan eksternal menjadi hambatan utama yang harus dihadapi. Tantangan ini mengharuskan kepala sekolah untuk menerapkan pendekatan yang adaptif, fleksibel, dan kolaboratif agar proses supervisi dan pengembangan guru di SMAN 6 Palopo tetap berjalan efektif. Selain itu, sesuai dengan teori Instructional Leadership Hallinger dan Murphy, penguasaan keterampilan teknis seperti supervisi pembelajaran, evaluasi kinerja, koordinasi kurikulum, dan pemanfaatan data akademik sangat penting untuk menjalankan fungsi kepemimpinan instruksional secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan teknis kepala sekolah melalui pelatihan berkelanjutan serta penyediaan sistem pendukung yang memadai menjadi kunci utama untuk mengatasi hambatan tersebut dan memastikan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan serta peningkatan mutu pendidikan di SMAN 6 Palopo.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa Implementasi keterampilan teknis kepala sekolah di SMA Negeri 6 Palopo mencakup penguasaan terhadap administrasi pendidikan, pengelolaan sarana dan prasarana, pemanfaatan teknologi informasi, serta pendampingan terhadap guru dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tanggung jawab profesional mereka.
2. Keterampilan teknis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dimana Kepala sekolah mampu menyusun program kerja, membimbing guru, memberikan umpan balik dan membangun serta mendorong guru untuk terus belajar dan berinovasi dalam mengajar .
3. Tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan keterampilan teknis untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 6 Palopo Salah satu tantangan utamanya adalah keterbatasan waktu karena banyaknya tugas administratif dan manajerial, tidak semua guru memiliki semangat dan kesiapan yang sama untuk berkembang. Dengan komunikasi yang baik, kerja sama tim, dan perencanaan yang jelas, kepala sekolah terus berusaha mengatasi tantangan demi kemajuan guru secara berkelanjutan.

#### **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian di SMA Negeri 6 Palopo maka peneliti mengajukan beberapa saran berikut :

1. Kepala Sekolah, Diharapkan terus mengembangkan keterampilan teknis, khususnya dalam pengelolaan SDM, pemanfaatan teknologi, dan pembinaan guru, agar program peningkatan profesionalisme guru lebih optimal.
2. Guru, Perlu lebih aktif mengikuti program pengembangan diri dan terbuka terhadap perubahan serta pembaruan kebijakan pendidikan yang diberlakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Prayitno. "Kompetensi Profesional Guru MA An-Nur Setupatok Kabupaten Cirebon." *Jurnal Manajemen Pendidikan Jurnal Eduvis* 1, no. 1 (2020): 19–25.
- Aisyah, Sitti, and Soltan Takdir. "Implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Di Smp Negeri 1 Wamena Kabupaten Jayawijaya." *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 2, no. 2 (2017): 119–32. <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp/article/view/116/96>.
- Ali, Makhrus. "Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengajar." *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 100–120. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.27>.
- Amini, Amini, Sri Kesumawaty, and Salim Aktar. "Analisis Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMA Negeri 5 Pematangsiantar." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 660–67. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2174>.
- Arifin, Jenal. "Implementasi Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kompetensi Profesional Guru." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 9 (2022): 3850–57. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.918>.
- Arisandra, Martha Laila. "Enetapan Standar Waktu Proses Dalam Pada Perusahaan Batik Tulis Rusdi Desa Sumurgung Kecamatan Tuban – Tuban." *EkoNika* 1, no. 1 (2020): 50–61.
- Arnadi, Arnadi. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah Se-Kkm 2 Sambas." *Inspiratif Pendidikan* 10, no. 2 (2022): 247. <https://doi.org/10.24252/ip.v10i2.18571>.
- Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, and Rahmi Wirdayani. "Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi." *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris* 3, no. 2 (2023): 51–62. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>.
- Deviyanti, Tyas Azmi. "Peran Motivasi Belajar Pada Hubungan Antara Faktor Eksternal Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi* 22, no. 4 (2021): 390–403. <https://doi.org/10.32424/jeba.v22i4.1769>.
- Firmansyah, Firmansyah. "Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 5, no. 1 (2020): 15–26. <https://doi.org/10.24256/kelola.v5i1.1408>.
- Gaol, M. Lumban, and Azhar Aziz. "Sosial Guru Sd Negeri Yang Sudah

- Sertifikasi.” *Analitika*, no. 4 (2013): 62–69. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/analitika/article/view/787%0Ahttp://ojs.uma.ac.id/index.php/analitika/article/download/787/798>.
- Hendriana, Heris, and Utari Soemarmo. “Penilaian Pembelajaran Matematika Edisi Revisi.” *Bandung: PT Refika Aditama*, 2017, 984–88.
- Khaidir, Fadil, Amran Amran, and Isna Alfaien Noor. “Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mewujudkan Sustainable Developments Goal’s.” *Attadib: Journal of Elementary Education Vol.7*, 7, no. 2 (2023): 1–27.
- Khasanah, Aulia Uswatun. “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 6 Ittihadu-L-Ummah Poso” 04, no. 1 (2025): 443–53.
- Lestari, Putri Dwi Jayanti Pramesti, Imam Bahrozi, and Ivo Yuliana. “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 9, no. 3 (2023): 153–60. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p153-160>.
- Lumban Gaol, Nasib Tua. “Teori Dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah.” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2017): 213. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p213-219>.
- Maemunah , Ahmad Hakim, Surani St. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 6, no. 1 (2023): 28–33. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3786%0Ahttps://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/3786/2741>.
- Mafidapuspadina, Hilal Mahmud, and Nilam Permatasari. “Evaluasi Kompetensi Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013.” *Kelola : Journal of Islamic Education Management* 5, no. 2 (2020): 99–110. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/view/1553>.
- Mohd Izham Mohd Hamzah, Nur Syafiqah Alias, and Bity Salwana. “Amalan Kepimpinan Lestari Pentadbiran Sekolah Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Profesionalisme Berterusan Guru.” *Jurnal Pengurusan Dan Kepimpinan Pendidikan* 32 (2018): 61–70.
- Nasihudin, Nasihudin, and Hariyadin Hariyadin. “Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2021): 733–43. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.150>.
- Ningsih, Sri Yunita, and Muhammad Daut Siagian. “Pencapaian Pedagogical Content Knowledge Melalui Pembelajaran Matematika.” *Journal of Didactic Mathematics* 1, no. 1 (2020): 41–46. <https://doi.org/10.34007/jdm.v1i1.157>.
- Nur’aini, Dwi Khumaeroh, and Maria Fransina V Ruslau. “Persepsi Siswa

- Terhadap Kinerja Guru Matematika Pada Kompetensi Profesional.” *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2023): 30–41.
- Nurarfiansyah, Lucky Tirta, Nur Alfiana Kholizah, Dinda Aulia Sani, Desi Fitri Yani Sembiring, Putri Suci Ramadhani, M Muflih Dermawan, Dita Oktaviani, and Inom Nasution. “Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.” *Edupedia* 6, no. 2 (2022): 148–60. <https://doi.org/10.24269/ed.v6i2.1489>.
- Nurlatifah, Siti. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 2 Kediri.” *Prophetik : Jurnal Kajian Keislaman* | 15 2, no. 1 (2024): 15–31.
- Patawari, Firman. “Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 5 Kepanjen.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 3 (2020): 291–304. <https://doi.org/10.58230/27454312.44>.
- Prastika, Aridha, Indah Permatasari, Zahra Amalia, and Wahyu Ning. “Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di SMP Wahid Hasyim 8 Waru,” 2024, 879–86.
- Robby, Dimas Kurnia. “Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Di SD Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.” *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 50. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v2n1.p50-59>.
- Saman, Asrina M., and Enung Hasanah. “Peran Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024): 1913–20. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.2512>.
- Sarifani, Kaisya Azzahra Kadar, and Rasto Rasto. “Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Budaya Mutu Sebagai Determinan Kinerja.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 29. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8103>.
- Sholeh, Muhamad. “Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 41. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>.
- Ulandari, Wiwu, and Rustan Santaria. “Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru Melalui Pendidikan Dan Pelatihan.” *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 5, no. 1 (2020): 57–68. <https://doi.org/10.24256/kelola.v5i1.1412>.
- Undang-undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 (2005). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>.
- Yang, Kompetensi, and Dimediasi Kreativitas. “Peran Kepemimpinan Kepala

Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru.” *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniara* 3, no. 4 (2024): 413–46.

Yulmasita Bagou, Dewi, and Arifin Sukung. “Analisis Kompetensi Profesional Guru.” *Jambura Journal of Educational Management* 1, no. September (2020): 122–30. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>.

Zola, Nilma, and Mudjiran Mudjiran. “Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru.” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 2 (2020): 90. <https://doi.org/10.29210/120202701%0Ahttps://jurnal.iicet.org/index.php/jppi%0AAalisis>.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

*Lampiran 1: Instrumen Penelitian*

**PEDOMAN WAWANCARA  
UNTUK KEPALA SEKOLAH DI SMA NEGERI 6 PALOPO**

<b>N0</b>	<b>Rumusan Masalah</b>	<b>pertanyaan</b>	<b>Jawabaan</b>
1.	Bagaimanakah implementasi keterampilan teknis kepala sekolah di SMA Negeri 6 Palopo?	<p>1. Mengapa bapak menganggap kemampuan teknis sangat penting dalam pelaksanaan tugas sebagai kepala sekolah?</p> <p>2. Mengapa Anda menilai keterampilan sosial sebagai aspek krusial dalam kepemimpinan sekolah?</p> <p>3. Bagaimana peran keterampilan konseptual dalam mendukung Anda sebagai kepala sekolah dalam merancang arah dan strategi sekolah?</p> <p>4. Mengapa keterampilan manajerial Anda dianggap penting dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah?</p>	<p>1. Yaa, Sebagai kepala sekolah, saya menyadari bahwa kemampuan teknis merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan tugas sehari-hari, baik dalam hal memimpin, mengelola, maupun mengembangkan sekolah secara menyeluruh. Tanpa kemampuan teknis yang memadai, tentu akan sulit bagi seorang pemimpin sekolah untuk menjalankan fungsinya secara optimal. Kemampuan teknis yang saya miliki mencakup beberapa bidang utama, yaitu keterampilan sosial, konseptual, dan manajerial.</p> <p>2. Yaa, sebagai Keterampilan sosial sangat penting dalam kepemimpinan karena saya harus berinteraksi dengan banyak pihak. Saya selalu menjalin komunikasi yang terbuka dengan guru, staf, siswa, dan orang tua. Saya terbiasa menerima masukan, menyelesaikan konflik secara musyawarah, dan menjaga hubungan kerja yang harmonis. Saya juga mendorong kolaborasi serta memberikan motivasi agar semua merasa dihargai dan semangat bekerja.</p> <p>3. Yaa, dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah, saya harus mampu berpikir strategis dan menyeluruh agar arah kebijakan yang diambil benar-benar sesuai dengan kebutuhan sekolah. Keterampilan konseptual penting bagi saya untuk merancang arah dan strategi sekolah. Saya menyusun program kerja berdasarkan visi dan misi sekolah, lalu menerjemahkannya ke dalam rencana kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Saya juga menganalisis masalah secara</p>

			<p>menyeluruh sebelum mengambil keputusan agar langkah yang diambil tepat sasaran dan berkelanjutan.</p> <p>4. Yaa, Setelah keterampilan konseptual, keterampilan selanjutnya yang juga sangat penting adalah keterampilan manajerial. Dalam menjalankan peran sebagai kepala sekolah, saya harus mampu mengatur, mengorganisasi, dan mengarahkan seluruh kegiatan di sekolah. Saya membagi tugas kepada guru dan staf sesuai kemampuan dan tanggung jawab masing-masing. Setiap program kerja yang telah direncanakan saya pantau pelaksanaannya secara berkala agar tetap berjalan sesuai target. Saya juga memanfaatkan teknologi untuk mempercepat proses administrasi dan laporan. Selain itu, saya mengelola anggaran sekolah dengan transparan dan akuntabel, serta selalu melibatkan tim dalam proses pengambilan keputusan agar tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Dengan keterampilan manajerial yang baik, saya berharap seluruh proses di sekolah dapat berjalan efektif dan efisien.</p>
2.	Bagaimana Implementasi keterampilan teknis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru?	<p>1. Mengapa bapak menilai bahwa peningkatan kompetensi profesional guru merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah?</p> <p>2. Bagaimana bapak melaksanakan supervisi akademik sebagai bagian dari keterampilan teknis Anda dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?</p> <p>3. Bagaimana Anda mengidentifikasi kebutuhan guru sebelum merancang kegiatan PKB seperti pelatihan, workshop, atau in-house training?</p> <p>4. Bagaimana bapak</p>	<p>1. Yaa, Sebagai kepala sekolah, saya menyadari bahwa peningkatan kompetensi profesional guru merupakan salah satu kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, keterampilan teknis yang saya miliki saya arahkan tidak hanya untuk mengelola sekolah secara administratif, tetapi juga untuk membina dan mendukung guru agar terus berkembang secara profesional. Tanpa keterampilan teknis yang memadai, tentu akan sulit menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi guru untuk belajar dan meningkatkan kualitas pembelajarannya</p> <p>2. Yaa, Salah satu bentuk nyata dari implementasi keterampilan teknis saya adalah melalui kegiatan supervisi akademik yang dilakukan secara rutin. Saya masuk ke kelas-kelas untuk</p>

		<p>menciptakan iklim kerja yang mendorong profesionalisme guru di sekolah ?</p>	<p>melihat langsung proses pembelajaran, lalu memberikan umpan balik kepada guru mengenai hal-hal yang sudah baik dan yang masih perlu ditingkatkan. Saya juga mengadakan diskusi informal setelah supervisi, agar guru merasa lebih terbuka untuk berdialog dan tidak merasa diawasi. Dari situ, saya bisa memberikan bimbingan sesuai kebutuhan mereka.</p> <p>3. Yaa, Saya juga memfasilitasi kegiatan pengembangan keprofesionalisme berkelanjutan (PKB) seperti pelatihan, <i>workshop</i>, dan <i>in-house training</i>. Kegiatan ini saya sesuaikan dengan kebutuhan guru berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran maupun supervisi sebelumnya. Selain itu, saya mendorong guru untuk aktif mengikuti pelatihan di luar sekolah dan bergabung dalam komunitas belajar. Tidak hanya itu, saya juga mengajak guru memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran serta menyediakan waktu khusus untuk berbagi praktik baik antar guru dalam forum diskusi internal</p> <p>4. Yaa, dalam hal manajerial, saya berupaya menciptakan iklim kerja yang mendukung profesionalisme guru. Saya membagi peran dan tugas sesuai kompetensi masing-masing guru, memberikan kepercayaan dalam mengambil inisiatif, dan melibatkan mereka dalam perencanaan serta evaluasi program sekolah. Saya juga memantau pelaksanaan tugas secara berkala dan memberikan penghargaan atas pencapaian yang mereka raih. Saya percaya bahwa dengan pendekatan yang tepat, guru akan termotivasi untuk terus berkembang, dan pada akhirnya, hal ini akan berdampak langsung pada peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.</p>
3.	<p>Bagaimana Tantangan yang di hadapi kepala sekolah dalam menerapkan keterampilan</p>	<p>1. Bagaimana tantangan utama yang Anda hadapi dalam menerapkan keterampilan teknis untuk meningkatkan</p>	<p>1. Yaa, Sebagai kepala sekolah, saya menyadari bahwa dalam menerapkan keterampilan teknis untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, tentu tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu yang paling</p>

	<p>teknis untuk meningkatkan kompetensi profesional guru?</p>	<p>kompetensi profesional guru?</p> <p>2. Bagaimana bapak menghadapi perbedaan semangat dan kesiapan guru dalam mengikuti program pengembangan profesional?</p> <p>3. Bagaimana bapak menyiasati keterbatasan fasilitas dan dukungan dari luar sekolah dalam menjalankan program pengembangan guru?</p>	<p>sering saya alami adalah keterbatasan waktu. Tugas saya sebagai kepala sekolah tidak hanya fokus pada pembinaan guru, tetapi juga mencakup urusan administrasi, pelaporan, serta tanggung jawab manajerial lainnya. Seringkali saya harus membagi waktu dengan sangat ketat agar tetap bisa melakukan supervisi maupun mendampingi guru secara langsung.</p> <p>2. Yaa, Selain keterbatasan waktu, saya juga menghadapi kenyataan bahwa tidak semua guru berada pada tingkat semangat dan kesiapan yang sama untuk berkembang. Ada guru yang sangat antusias mengikuti pelatihan atau menerima masukan, namun ada juga yang masih kurang terbuka terhadap perubahan. Beberapa guru merasa sudah cukup berpengalaman, sehingga enggan menerima supervisi atau mengikuti program pengembangan yang ditawarkan. Dalam kondisi seperti itu, saya harus lebih sabar dan pendekatan yang saya gunakan pun berbeda-beda, tergantung karakter guru tersebut.</p> <p>3. Yaa, Saya juga melihat bahwa keterbatasan fasilitas dan dukungan dari luar sekolah kadang menjadi kendala. Misalnya, ketika ingin mengadakan pelatihan, kami harus mempertimbangkan anggaran dan ketersediaan narasumber. Meskipun begitu, saya tetap berupaya memaksimalkan potensi internal sekolah, termasuk mendorong guru senior untuk berbagi pengalaman dengan rekan sejawatnya. Membangun budaya saling belajar di antara guru menjadi salah satu strategi saya untuk menghadapi tantangan ini. Saya percaya bahwa meskipun tantangan itu ada, dengan pendekatan yang konsisten dan kolaboratif, kita tetap bisa membawa perubahan ke arah yang lebih baik.</p>
--	---	---	---

## Lampiran 2: Format Validasi Instrumen

	3. Keterampilan Manajerial ( <i>Manajerial Skills</i> ) a) Keterbatasan data dan informasi untuk menganalisis kebutuhan pengembangan profesional guru. b) Memberikan pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dan staf. c) Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.		
<b>Sub Indikator</b>	1. Penyusunan program kerja sekolah yang selaras dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. 2. Kemampuan merancang program pengembangan profesional guru yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. 3. Keterbatasan data dan informasi untuk menganalisis kebutuhan pengembangan profesional guru.		
<b>2. Variabel 2 : Kompetensi Profesional Guru</b>			
	Teori/konsep 1 (Mulyasa) <sup>4</sup>	Teori/konsep 2 (Sarimaya) <sup>5</sup>	Teori/konsep 3 (Darling- Hammond) <sup>6</sup>
<b>Definisi Ahli</b>	Kompetensi Guru merupakan kombinasi kecakapan personalia, keilmuan, teknologi social, dan spiritual yang membentuk kompetensi dasar professional guru, melingkupi penguasaan materi, memahami peserta didik.	Kompetensi Profesional Guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalanya.	Kompetensi Professional Guru mencakup keterampilan dalam mengajar secara efektif dan memberikan pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa.
<b>Definisi Teoretis</b>	Kompetensi profesional guru adalah kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik secara efektif dan berkualitas		
<b>Definisi Oprasional</b>	Kompetensi profesional guru secara operasional didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran, menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, memanfaatkan teknologi pendidikan, melakukan evaluasi pembelajaran, serta mengembangkan dirinya secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.		
<b>Indikator</b>	1. Penguasaan Materi Pelajaran		

<sup>4</sup> Tyas Azmi Deviyanti, "Peran Motivasi Belajar Pada Hubungan Antara Faktor Eksternal Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi* 22, no. 4 (2021): 390–403, <https://doi.org/10.32424/jeba.v22i4.1769>.

<sup>5</sup> Agus Prayitno, "Kompetensi Profesional Guru MA An-Nur Setupatok Kabupaten Cirebon," *Jurnal Manajemen Pendidikan Jurnal Eduvis* 1, no. 1 (2020): 19–25.

<sup>6</sup> Mohd Izham Mohd Hamzah, Nur Syafiqah Alias, and Bity Salwana, "Amalan Kepimpinan Lestari Pentadbiran Sekolah Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Profesionalisme Berterusan Guru," *Jurnal Pengurusan Dan Kepimpinan Pendidikan* 32 (2018): 61–70.

	3. Keterampilan Manajerial ( <i>Manajerial Skills</i> ) a) Keterbatasan data dan informasi untuk menganalisis kebutuhan pengembangan profesional guru. b) Memberikan pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dan staf. c) Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.		
<b>Sub Indikator</b>	1. Penyusunan program kerja sekolah yang selaras dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. 2. Kemampuan merancang program pengembangan profesional guru yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. 3. Keterbatasan data dan informasi untuk menganalisis kebutuhan pengembangan profesional guru.		
<b>2. Variabel 2 : Kompetensi Profesional Guru</b>			
	Teori/konsep 1 (Mulyasa) <sup>4</sup>	Teori/konsep 2 (Sarimaya) <sup>5</sup>	Teori/konsep 3 (Darling- Hammond) <sup>6</sup>
<b>Definisi Ahli</b>	Kompetensi Guru merupakan kombinasi kecakapan personalia, keilmuan, teknologi social, dan spiritual yang membentuk kompetensi dasar professional guru, melingkupi penguasaan materi, memahami peserta didik.	Kompetensi Profesional Guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalanya.	Kompetensi Professional Guru mencakup keterampilan dalam mengajar secara efektif dan memberikan pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa.
<b>Definisi Teoretis</b>	Kompetensi profesional guru adalah kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik secara efektif dan berkualitas		
<b>Definisi Oprasional</b>	Kompetensi profesional guru secara operasional didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran, menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, memanfaatkan teknologi pendidikan, melakukan evaluasi pembelajaran, serta mengembangkan dirinya secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.		
<b>Indikator</b>	1. Penguasaan Materi Pelajaran		

<sup>4</sup> Tyas Azmi Deviyanti, "Peran Motivasi Belajar Pada Hubungan Antara Faktor Eksternal Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi* 22, no. 4 (2021): 390–403, <https://doi.org/10.32424/jeba.v22i4.1769>.

<sup>5</sup> Agus Prayitno, "Kompetensi Profesional Guru MA An-Nur Setupatok Kabupaten Cirebon," *Jurnal Manajemen Pendidikan Jurnal Eduvis* 1, no. 1 (2020): 19–25.

<sup>6</sup> Mohd Izham Mohd Hamzah, Nur Syafiqah Alias, and Bity Salwana, "Amalan Kepimpinan Lestari Pentadbiran Sekolah Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Profesionalisme Berterusan Guru," *Jurnal Pengurusan Dan Kepimpinan Pendidikan* 32 (2018): 61–70.

	2. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran 3. Pengembangan Profesional Berkelanjutan.
<b>Sub Indikator</b>	1. Memahami konsep, struktur, dan metode keilmuan dari mata pelajaran yang diajarkan 2. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran 3. Mengikuti pelatihan, seminar, atau workshop terkait bidang studi yang diajarkan

Palopo, 03 Maret 2025  
 Validator,

(Dr. Dodi Ilham M.Pd.I.)

#### FORMAT VALIDASI INSTRUMEN

Judul : Implementasi Keterampilan Teknis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 6 Palopo.

##### 1. Variabel 1 : Keterampilan Teknis Kepala Sekolah

	Teori/konsep 1 (Daresh) <sup>1</sup>	Teori/konsep 2 (Siangin) <sup>2</sup>	Teori/konsep 3 (Stoner, Freeman dan Gilbert Jr.) <sup>3</sup>
<b>Definisi Ahli</b>	Keterampilan Teknis yang melibatkan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola aspek-aspek teknis dan administrasi sekolah, seperti perencanaan anggaran, administrasi perkantoran, dan manajemen fisik.	Mengatakan bahwa keterampilan Manajerial adalah keahlian menggerakkan orang lain untuk bekerja dengan baik.	Keterampilan Teknis adalah kemampuan manusia untuk menggunakan prosedur, Teknik, dan pengetahuan mengenai bidang khusus.
<b>Definisi teoretis</b>	Keterampilan teknis kepala sekolah merujuk pada kemampuan dan keahlian khusus yang berkaitan dengan penerapan metode, teknik, dan prosedur dalam menjalankan tugas kepemimpinan sekolah secara efektif.		
<b>Definisi Operasional</b>	Keterampilan teknis kepala sekolah secara operasional sebagai kemampuan kepala sekolah dalam menguasai, menerapkan, dan mengelola berbagai aspek teknis yang berkaitan dengan administrasi, kurikulum, pengelolaan sumber daya, dan penggunaan teknologi pendidikan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen sekolah.		
<b>Indikator</b>	1. Keterampilan Sosial ( <i>Social Skills</i> ). <ol style="list-style-type: none"> <li>Penyusunan program kerja sekolah yang selaras dengan visi, misi, dan tujuan sekolah</li> <li>Mendorong semangat kerja guru dan staf dengan memberikan arahan yang positif.</li> <li>Mampu menengahi konflik antara guru, siswa, dan orang tua secara profesional.</li> </ol> 2. Keterampilan Konseptual ( <i>Conceptual Skills</i> ). <ol style="list-style-type: none"> <li>Kemampuan merancang program pengembangan profesional guru yang sesuai dengan kebutuhan sekolah</li> <li>Mengembangkan program unggulan sekolah yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan.</li> <li>Memahami dan menerapkan kebijakan kurikulum secara efektif.</li> </ol>		

<sup>1</sup>Muhamad Sholeh, "Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 41, <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>.

<sup>2</sup>Dimas Kumia Robby, "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Di SD Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 50, <https://doi.org/10.26740/jdmp.v2n1.p50-59>.

	3. Keterampilan Manajerial ( <i>Manajerial Skills</i> ) a) Keterbatasan data dan informasi untuk menganalisis kebutuhan pengembangan profesional guru. b) Memberikan pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dan staf. c) Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.
<b>Sub Indikator</b>	1. Penyusunan program kerja sekolah yang selaras dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. 2. Kemampuan merancang program pengembangan profesional guru yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. 3. Keterbatasan data dan informasi untuk menganalisis kebutuhan pengembangan profesional guru.

**2. Variabel 2 : Kompetensi Profesional Guru**

	Teori/konsep 1 (Mulyasa) <sup>4</sup>	Teori/konsep 2 (Sarimaya) <sup>5</sup>	Teori/konsep 3 (Darling- Hammond) <sup>6</sup>
<b>Definisi Ahli</b>	Kompetensi Guru merupakan kombinasi kecakapan personalia, keilmuan, teknologi social, dan spiritual yang membentuk kompetensi dasar professional guru, melingkupi penguasaan materi, memahami peserta didik.	Kompetensi Profesional Guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalanya.	Kompetensi Professional Guru mencakup keterampilan dalam mengajar secara efektif dan memberikan pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa.
<b>Definisi Teoretis</b>	Kompetensi profesional guru adalah kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik secara efektif dan berkualitas		
<b>Defenisi Oprasional</b>	Kompetensi profesional guru secara operasional didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran, menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, memanfaatkan teknologi pendidikan, melakukan evaluasi pembelajaran, serta mengembangkan dirinya secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.		
<b>Indikator</b>	1. Penguasaan Materi Pelajaran		

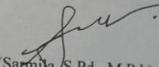
<sup>4</sup> Tyas Azmi Deviyanti, "Peran Motivasi Belajar Pada Hubungan Antara Faktor Eksternal Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi* 22, no. 4 (2021): 390–403, <https://doi.org/10.32424/jeba.v22i4.1769>.

<sup>5</sup> Agus Prayitno, "Kompetensi Profesional Guru MA An-Nur Setupatok Kabupaten Cirebon," *Jurnal Manajemen Pendidikan Jurnal Eduvis* 1, no. 1 (2020): 19–25.

<sup>6</sup> Mohd Izham Mohd Hamzah, Nur Syafiqah Alias, and Bity Salwana, "Amalan Kepimpinan Lestari Pentadbiran Sekolah Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Profesionalisme Berterusan Guru," *Jurnal Pengurusan Dan Kepimpinan Pendidikan* 32 (2018): 61–70.

	2. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran 3. Pengembangan Profesional Berkelanjutan.
<b>Sub Indikator</b>	1. Memahami konsep, struktur, dan metode keilmuan dari mata pelajaran yang diajarkan 2. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran 3. Mengikuti pelatihan, seminar, atau workshop terkait bidang studi yang diajarkan

Palopo, 03 Maret 2025  
Validator,

  
(Sarmila S.Pd., M.Pd.)

### Lampiran 3: Surat Izin Penelitian

  
**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921  
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmptsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopokota.go.id

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
NOMOR : 500.16.7.2/2025.0233/IP/DPMPSTP

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama	: UNA SISILIA
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Dsn. Labokke, Ds. Puty, Kec. Bua, Kab. Luwu
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 2102060034

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN TEKNIS KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMA NEGERI 6 PALOPO**

Lokasi Penelitian	: SMA Negeri 6 Palopo
Lamanya Penelitian	: 25 Februari 2025 s.d. 25 Mei 2025

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 25 Februari 2025

 Ditandatangani secara elektronik oleh :  
Kepala DPMPSTP Kota Palopo  
**BYAMSURIADI NUR, S.STP**  
Pangkat : Pembina IV/a  
NIP : 19850211 200312 1 002

**Tembusan Kepada Yth.**

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan oleh **Badan Sertifikasi Elektronik (BSrE)**, **Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)**



***Lampiran 4: Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Palopo***



## RIWAYAT HIDUP



**Una Sisilia** ,lahir di Labokke 23 Oktober 2003, Penulis merupakan anak ketiga dari 4 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Aspa dan Ibu Jannati saat ini penulis bertempat tinggal di Jl.Kemakmuran, Desa Puty, Kecamatan Bua, Kab. Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun di SD 364 Labokke . Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Bua hingga tahun 2017. Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 10 Luwu . Setelah lulus SMA di tahun 2020. Kemudian pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang di tekuni yaitu Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo.